

**PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN
JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



Oleh

SULFIKAR MUHAEMIN
NIM. 14.1100.028

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH METODE *ROLE PLAYING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN
JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



Oleh

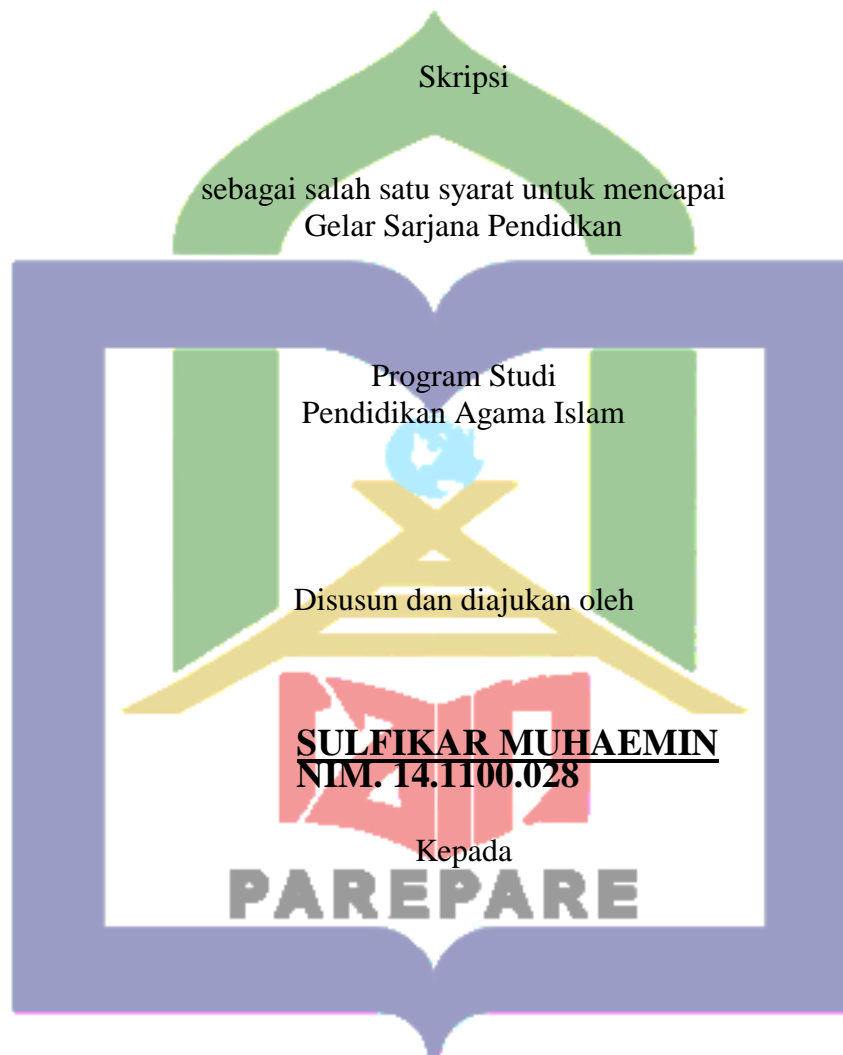
SULFIKAR MUHAEMIN
NIM. 14.1100.028

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN
JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI
KELAS X MAN 1 PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**


2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sulfikar Muhaemin
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap
 Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah
 Dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas X MAN 1
 Parepare

NIM : 14.1100.028
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.
 Sti.08/PP.00.9/2508/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rauf Ibrahim,
 M.Si. ()
 NIP : 19581212 199403 1 002
 Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si ()
 NIP : 19640514 199102 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHTIAR, S. Ag., M. A.
 NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN
JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI
KELAS X MAN 1 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SULFIKAR MUHAEMIN
NIM. 14.1100.028

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 31 Mei 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si
NIP : 19581212 199403 1 002
Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si
NIP : 19640514 199102 1 002

Rauf
(*Thahir*)



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap
Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah
Dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas X MAN 1
Parepare

Nama Mahasiswa : Sulfikar Muhaemin

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.028

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No.
Sti. 08/PP.00.9/2508/2017

Tanggal Kelulusan : 30 Mei 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M. Si.	(Ketua)	()
Drs. Abdullah Thahir, M. Si.	(Sekretaris)	()
Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.	(Anggota)	()
Dr. Buhaerah, M. Pd.	(Anggota)	()

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi MAN 1 Parepare” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata1 (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga, dan sahabatnya yang sebagaimana kita ketahui dialah yang menegakkan tiang agama Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah Saw merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan didunia ini baik berupa perkataan maupun perbutannya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke-dua orang tua yang penulis cintai yakni ayahanda Kamaruddin dan ibunda Sitti yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan perhatian dan doannya untuk saudara kandung Nurdaya S.S.i, Apt. M.Si dan saudara ipar Muh. Hasbih.,S.si penulis mengucapkan terima kasih atas segala

bantuan, perhatian, kasih sayang, dan motivasi, dan do'anya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan oleh beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing yakni bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si selaku pembimbing utama dan bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si selaku pembimbing pendamping atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulusnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, M. A. Sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab beserta staf dan karyawan jurusan atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di jurusan Tarbiyah dan Adab.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. Selaku penanggung jawab pena Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbingannya selama proses perkuliahan.
4. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah mengabdikan dan loyalitas dalam melayani mahasiswa dengan baik.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terutama bagi penulis selama mengikuti pendidikan dan pada saat pembuatan skripsi ini.

6. Kepala MAN 1 Parepare beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Dra. Hj. Hamsiah Abbas, S. Ag. yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
7. Guru yang begitu berjasa dalam melakukan perannya sebagai orang tua kedua yang senantiasa mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang senang tiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.
9. Senior penulis, saudara andi Farwansyah S. Pd, dan saudari Rezky Safitri Sangker S.Pd, yang senatiasa memberikan bimbingan, pengalaman, dan motivasinya selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat terdekat penulis yaitu Darwansyah, Bakri, Irsyam Bin syamsul, Rahman Dhamari, Hari Prayogi, Abd. Rahman, Andi Sainal, Ratnasari, Desy Pratiwi, Ahmad K, Astrid Viddya Rahmadhany Judar, dan Nur Anita yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Tidak lupa untuk seluruh teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 dan terkhusus Rombel D2 angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam kadaan duka maupun bahagia.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikannya bernilai ibadah disisi Allah SWT dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar sekiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Mei 2018

Penulis



SULFIKAR MUHAEMIN
14.1100.028



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULFIKAR MUHAEMIN
 NIM : 14.1100.028
 Tempat/Tgl. Lahir : Bungoro, 08 Agustus 1995
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Mei 2018

Penyusun



PAREPAR



SULFIKAR MUHAEMIN
14.1100.028

ABSTRAK

Sulfikar Muhaemin. *Pengaruh metode role playing terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi. Metode *role playing* merupakan salah satu metode yang interaktif dalam proses pembelajaran dimana peserta didik melakoni adegan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, Metode *role playing* memicu pada aspek utama dari sebuah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari kemudian diperagakan atau melakoni peran sesuai apa yang telah dipelajari. Pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi merupakan kemampuan pencapaian hasil pengetahuan setelah melalui proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dan desain penelitiannya kuantitatif korelasional. Sampel penelitian menggunakan *sampling jenuh* yakni semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 61 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, tes, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 2.1*.

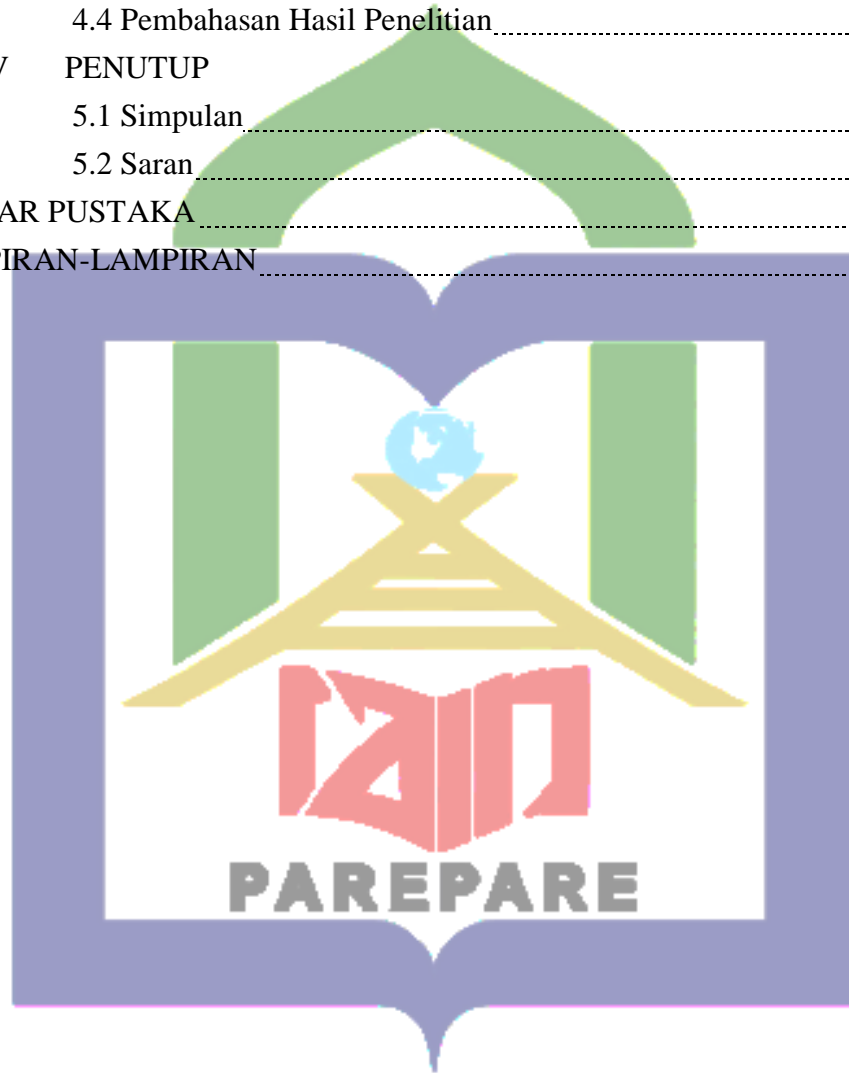
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare yang dibuktikan menganalisis angket yang berjumlah 61 responden berada pada kategori tinggi yaitu 87.60%. (2) pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Parepare yang dibuktikan dari analisis tes yang berjumlah 61 responden berada pada kategori tinggi yaitu 85.20%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Parepare. Hal ini diketahui dari hasil pengujian regresi linier sederhana dengan nilai signifikan $0.000 \leq 0.05$. Hasil analisis *person corelation*nya sebesar 0.255 atau 25.50% berada pada tingkat hubungan rendah yakni antara 0.22 – 0.399 sehingga masih terdapat pengaruh dari variabel lain yakni sekitar 74.50% dalam penelitian ini..

Kata Kunci: Metode *Role Playing*, Bermain Peran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Metode <i>Role Playing</i>	6
2.1.2 Penyelenggaraan jenazah.....	16
2.1.3 Pembelajaran Fiqhi.....	25
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	26
2.3 Kerangka Pikir.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35

	3.5 Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Kedaan lokasi penelitian.....	41
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	45
	4.3 Penyajian Hasil Penelitian.....	48
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	67
	5.2 Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

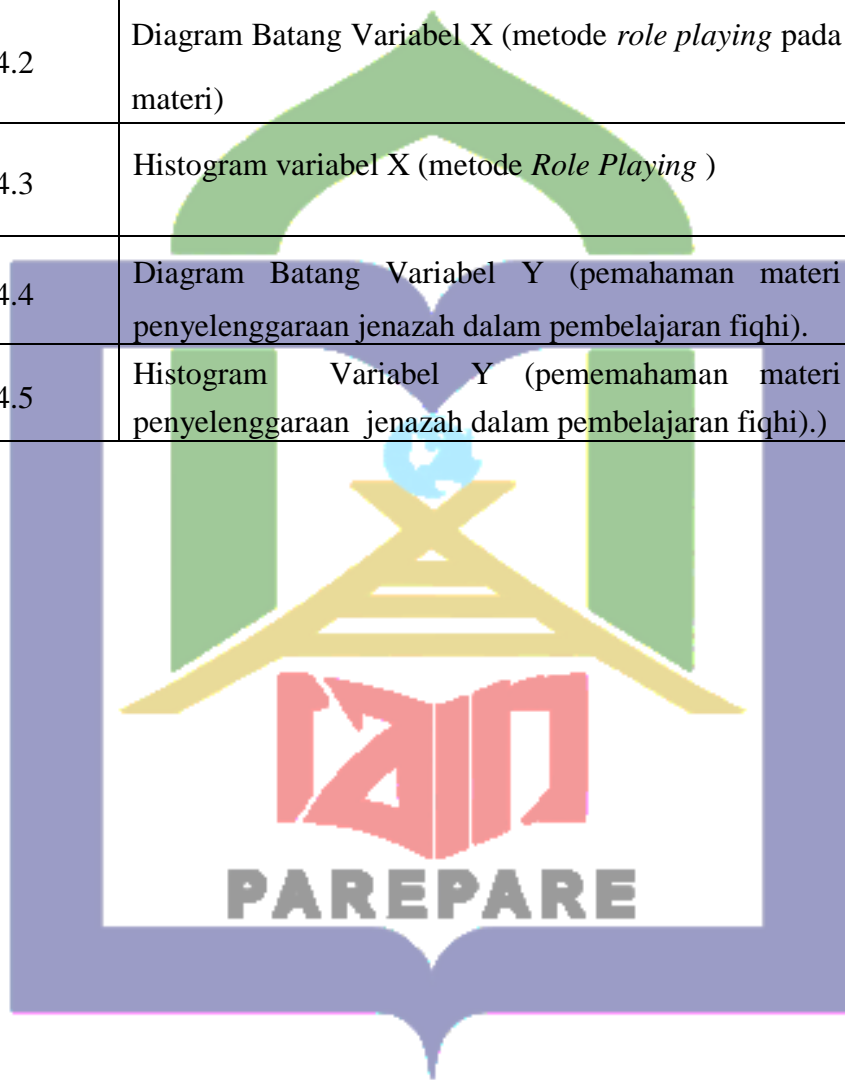


DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare	34
4.1	Identitas Sekolah MAN 1 Parepare	40
4.2	fasilitas dan sarana Sekolah MAN 1 Parepare	45
4.3	Rangkuman uji validitas variabel X (metode <i>role playing</i>).	46
4.4	Normalitas Variabel X dan Y (metode <i>role playing</i> terhadap pemahaman materi penyelenggraan jenazah).	47
4.5	Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (metode <i>role playing</i>).	49
4.6	Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel X (metode <i>role playing</i>)	50
4.7	Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y (Pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).	54
4.8	Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Y (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).	55
4.9	Hasil uji korelasi pengaruh metode <i>role playing</i> terhadap pemahaman materi penyelenggraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	59
4.10	Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi	60
4.12	<i>Anova</i> pada uji regresi linier sederhana	61
4.13	<i>Coeficient</i> pada uji regresi linier sederhana	61

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema kerangka pikir penelitian	29
4.1	Struktur Organisasi MAN 1 Parepare	44
4.2	Diagram Batang Variabel X (metode <i>role playing</i> pada materi)	51
4.3	Histogram variabel X (metode <i>Role Playing</i>)	52
4.4	Diagram Batang Variabel Y (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).	56
4.5	Histogram Variabel Y (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.)	57



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi instrumen penelitian	73
2	Pedoman pemberian skor	75
3	Format observasi	76
4	Angket penggunaan metode <i>role playing</i> pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi	78
5	Soal tes pemahaman materi penyelenggaraan jenazah	82
6	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode Role Playing Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi	83
7	Tabulasi Angket Metode <i>Role Playing</i>	91
8	Hasil tes pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	93
9	Penetapan dosen pembimbing skripsi	97
10	Surat izin melaksanakan penelitian	98
11	Surat izin penelitian dari BAPPEDA	99
12	Surat izin penelitian dari KEMENAG	100
13	Surat keterangan telah meneliti	101
14	Foto pelaksanaan penelitian	102
15	Biografi penulis	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun Negara yang menjadi sebuah tanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia¹. Dalam hal inilah letak pendidikan mengikuti perkembangan zaman sehingga manusia tidak terlepas dengan pendidikan karena pendidikan telah menjadi kebutuhan setiap manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan pedoman atau petunjuk agar manusia dapat mengenali dirinya sebagai manusia yang diberi potensi akal, akal inilah yang harus dikembangkan oleh manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berdaya guna. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan jelas bahwa yang dikembangkan dari peserta didik adalah potensi yang dimilikinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang

¹Nuraini soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Cet. 1; Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),h.29.

²Departemen Agama RI, *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Untuk mengembangkan potensi tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang baik sehingga dapat mengantarkan keberhasilan proses pendidikan dan keberhasilan dari proses pendidikan akan diangkat derajat seseorang oleh Allah SWT. Terdapat dalam Q.S. Al-mujadalah/58 :11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَ اِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis ", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.³

Berdasarkan ayat diatas, bahwa orang yang menuntut ilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan dalam lingkungan sekolah yang biasa disebut sebagai Pendidikan formal. Pendidikan dikatakan sebagai formal karena didalam proses pelaksanaannya sangat sistematis, terkontrol, dan memiliki beberapa ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam setiap Sekolah dan tidak terlepas dari Pemerintahan. Dalam proses pembelajaran pada pendidikan formal tidak terlepas dari berbagai komponen didalamnya yakni, ada peserta didik dan ada pendidik yang saling berinteraksi satu sama lain sehingga menghasilkan suatu proses pembelajaran.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet.1; Solo: Tiga Serangkai, 2014), h. 543.

Salah satu proses pembelajaran yang harus dikembangkan dari semua unsur dan aspek pembelajaran adalah metode. Metode mempunyai kedudukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat dijadikan sebagai salah satu cara yang sangat efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan penggunaan metode dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode sama sekali. Oleh karena itu, penggunaan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran, sedangkan Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap proses pembelajaran dan pemakaian waktu yang tidak efisien.⁴

Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dilihat dari kemampuan pendidik dalam melakukan kesiapan dalam proses pembelajaran yaitu mengelola kelas dengan baik mulai dari penataan ruangan, strategi pembelajaran, dan penggunaan metode tepat guna yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diberikan serta peserta didik dapat berinteraksi, mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan merasa senang mengikuti proses pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi pendidik sekarang ini adalah Penerapan kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan di Sekolah-sekolah. Penerapan kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada peran aktif peserta didik, maka perlu desain pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran fiqhi perlu penggunaan metode yang didesain sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan metode yang baik proses pembelajaran akan berjalan

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 39.

dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, maka respon positif peserta didik dapat diperoleh dengan baik sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien serta siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Hasil tinjauan awal yang peneliti lakukan di lokasi yakni bersama dengan salah satu guru pembelajaran fiqhi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare menjelaskan bahwa metode yang paling tepat digunakan dalam materi penyelenggaraan jenazah adalah metode *role playing* yang menggunakan pendekatan pada suasana pembelajaran aktif dengan melakukan adegan peran atau melakoni terhadap materi yang dipelajari, sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik materi penyelenggaraan jenazah maka dasar inilah peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui penggunaan metode *role playing* dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare.

1.3.2 Mengetahui pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare

1.3.3 Mengetahui pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan pemikirin bagi dunia pendidikan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya pengetahuan keislaman dan kependidikan.

1.4.2.2 Bagi para guru dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

1.4.2.3 Bagi lembaga Pendidikan Tinggi dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode *role playing*

2.1.1.1 Pengertian Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Metode dalam pelaksanaannya memiliki kemampuan efektifitas dan efisien dalam penerapannya, sehingga dalam melaksanakan pekerjaan bersifat praktis.

“Menurut kamus besar bahasa indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan”.⁵

Dari defenisi diatas dapat dikatakan bahwa metode memiliki arti tentang urutan kerja yang terencana, sistematis, dalam melaksanakan pekerjaan, metode dapat digunakan dalam berbagai bidang baik dalam bidang pertanian, kesehatan dan bahkan dalam bidang pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Pengertian metode dalam pembelajaran adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Setiap mengajar, pendidik menggunakan metode dan metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan dan tidak sembarangan demi mencapai tujuan pembelajaran.⁶

⁵Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EDISI IV(Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 910.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Menngajar*, (Cet. 3; Jakarta: PT Rinaka Cipta 2006), h. 158.

Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara-cara atau penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik pada saat menyajikan bahan pembelajaran baik secara individu atau secara kelompok.

2.1.1.1.1 Syarat-syarat Penggunaan Metode Dalam Pembelajaran

Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Dengan mengetahui berbagai metode, maka pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dalam kegiatan proses pembelajaran. Penggunaan metode dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik sehingga dapat memahami materi yang disampaikan.

Adapun Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seseorang pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:

- 2.1.1.1.1.1 Metode yang digunakan harus membangkitkan motif, minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2.1.1.1.1.2 Metode yang digunakan harus merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran lebih lanjut.
- 2.1.1.1.1.3 Metode yang digunakan harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya.
- 2.1.1.1.1.4 Metode yang digunakan harus menjamin perkembangan kecerdasan, pemahaman dan keterampilan serta kepribadian peserta didik .
- 2.1.1.1.15 Metode yang digunakan harus mendidik peserta didik dalam teknik pembelajaran mandiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

2.1.1.1.1.6 Metode yang digunakan harus menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2.1.1.1.2 Nilai dan Keutamaan Metode Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan dimana terjadi hubungan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik di Kelas. Bahan pembelajaran yang diberikan akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaian menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran penggunaan metode yang menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan penggunaan metode justru akan mempersulit bagi pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode.⁸

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun secara sedemikian rupa dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran menuju tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru ditugaskan mengajar di sekolah haruslah pendidik yang profesional yaitu pendidik yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima

⁷H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Microteching* (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 52.

⁸Syaifuk Bahri Djmarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. h. 86.

terhadap metode mengajar. Melalui metode pembelajaran maka dapat disampaikan secara efisien, efektif, dan terstruktur dalam menyampaikan materinya. Metode dalam pembelajaran memiliki beberapa kedudukan diantaranya yaitu:

2.1.1.1.2.1 Metode sebagai kedudukan alat motivasi ekstrinsik

Metode mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik karena metode sebagai perangsang yang dapat membangkitkan belajar peserta didik.

2.1.1.1.2.2 Metode sebagai strategi pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari strategi yang telah direncanakan oleh pendidik. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode pembelajaran.

2.1.1.1.2.3 Metode sebagai alat mencapai tujuan

Tujuan pembelajaran tidak akan dapat dicapai tanpa melalui usaha merancang sebuah pembelajaran yang sesuai dengan metode yang diterapkan dalam materi tertentu.⁹

Jadi, Pendidik sebaiknya menggunakan metode yang dapat menjunjung kegiatan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian metode pembelajaran berperan sebagai alat dalam strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.2 Bermain peran (*Role Playing*)

2.1.2.1 Pengertian metode bermain peran (*role playing*)

Role playing adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. *Role playing* berdasar pada tiga

⁹Syafiul Bahri Djamarah ,dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar*, h.82-85.

aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian di tuankan dalam peragaan atau melakoni sebuah pengetahuan yang telah di pelajari.¹⁰ Penjelasan lain tentang metode *role playing* dari salah satu jurnal internasional,yakni sebagai berikut:

*“The use of roleplays also has the potential to facilitate a more comprehensive learning experience for teacher education students compared to the more traditional cognitive focused approach”.*¹¹

Berdasarkan bacaan diatas bahwa penggunaan metode *role playing* membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari pengalaman peserta didik. Selain tujuan pembelajaran yang dicapai oleh metode *role playing*, juga memberikan fasilitas pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif. Penggunaan metode *role playing* dapat dijadikan media pendidikan yang ampuh, dimana penggunaan metode *role playing* terdapat adegan peran yang mampu mendefinisikan dengan jelas yang memiliki interaksi yang di eksplorasi dalam keadaan bersifat simulasi (skenario).¹²

Penggunaan metode bermain peran atau *role playing* ini memiliki kesamaan dengan penggunaan metode sosiodrama. Metode sosiodrama berasal dari sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Bermain peran (*role playing*) artinya memegang fungsi dan peran dalam melakoni atau memperagakan sesuatu yang telah dipelajari

¹⁰Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, *Stretegi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Jakarta : CTSD (Center Of Teaching Staff Development), 2002), h. 92.

¹¹Peter Kilgour, Daniel Reynaud, aria Northcote and Marion Shield, *Role-Playing as a Tool to Facilitate Learning, Self Reflection and Social Awareness in Teacher Education*, vol. 2 no. 14. (january).https://research.avondale.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.co.id/&httpsredir=1&article=1075&context=edu_papers (Diakses 18 Desember 2017).

¹² Hisyam zaini, bermawy munthe, sekar ayu aryani, strategi pembelajaran aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 99.

berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sehingga bermain peran (*role playing*) dan sosiodrama dapat dipakai sebagai metode dalam pembelajaran¹³.

Dengan demikian penggunaan metode *role playing* dengan metode sosiodrama adalah salah satu metode yang menyajikan bahan pembelajaran dengan cara memperlihatkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Namun secara umum, yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah sosiodrama akan tetapi dalam pembelajaran yang menerapkan pembelajaran aktif dengan memerankan materi yang dipelajari melalui pendekatan praktrek dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seseorang maka, metode yang tepat adalah metode *role playing*.

2.1.2.2 Kelebihan dan kekurangan metode *role playing*

Setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *role playing* sebagai berikut.

2.1.2.2.1 Kelebihan metode *role playing*

Role playing menurut Djamarah dan Zain (2002:67) dalam blog online yang dikutip oleh Cakul Iqbal dimana metode *role playing* mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 2.1.2.2.1.1 Peserta didik melatih dirinya memahami dan mengingat isi bahan yang akan diperankan. Sebagai pemain harus memahai, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.

¹³Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,1994), h. 173.

- 2.1.2.2.1.2 Peserta didik akan berlatih untuk berinisiatif dan berkreatif. Pada waktu bermain peran para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
- 2.1.2.2.1.3 Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 2.1.2.2.1.4 Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 2.1.2.2.1.5 Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggungjawab dengan sesamanya.
- 2.1.2.2.1.6 Bahasa lisan peserta didik dapat dibina menjadi bahasa yang lebih baik agar mudah dipahami orang lain¹⁴

Kelebihan dari penggunaan metode *role playing* lebih menekankan pada kemampuan keaktifan peserta didik serta melatih kemampuan peserta didik dalam hal memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang di perankannya, selain itu metode *role playing* juga merangsang kreatifitas dan bekreatif siswa sehingga suasana belajar benar-benar aktif.

2.1.2.2.2 Kelemahan *metode role palaying*

Setiap metode yang digunakan pembelajaran selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan, sehingga pendidik dapat mengantisipasi kekurangan metode tersebut dalam menerapkannya. Adapun kekerungan metode *role playing* sebagai berikut.

¹⁴Cakul Iqbal, “*Metode Pembelajaran Role Playing*” , Blog Cakul Iqbal. <http://cakul-iqbal.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajarna-role-playing.html> (21 september 2017).

Kelemahan Metode Bermain Peran (Role Playing)

Sedangkan kelemahan atau kekurangan dari metode bermain peran adalah sebagai berikut :

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain peran mereka menjadi kurang aktif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukkan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak pemain kurang bebas.
- d) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya¹⁵

Salah satu yang menjadi kegagalan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kurangnya pemahaman mengenai penggunaan metode yang akan diterapkan, serta metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, oleh karna itu dalam menetapkan suatu metode harus benar-benar mengetahui apa yang menjadi kekurangan dari metode tersebut sehingga dapat diantisipasi.

2.1.2.3 Langkah-langkah penggunaan metode *role playing*

Dalam rangka menyiapkan situasi bermain peran dalam kelas, pendidik mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

- 2.1.2.3.1 Persiapan instruksi situasi-situasi masalah yang dipilih harus menjadi sosiodrama yang menitik beratkan pada jenis peran, masalah dan situasi familier, serta pentingnya bagi peserta didik. Keseluruhan situasi harus dijelaskan yang meliputi deskripsi tentang keadaan peristiwa sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya.

¹⁵Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," Jurnal Cakrawala Pendas, Volume I, No. 1 (Januari 2015), h. 56 <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/345/328>. (diakses 21 septemebr 2017).

- 2.1.2.3.2 Sebelum pelaksanaan bermain peran, peserta didik harus mengikuti latihan pemanasan. Latihan-latihan ini dirancang untuk membuat rileks dan memberi semangat peserta didik.
- 2.1.2.3.3 Pendidik memberikan instruksi khusus pada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas. Penjelasan tersebut meliputi latar belakang dan karakter-karakter dasar melalui tulisan atau penjelasan lisan mengenai tata cara pelaksanaannya dan indikator apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran ini.
- 2.1.2.3.4 Pendidik memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan serta memberikan instruksi-instruksi yang bertalian dengan masing-masing peran kepada para audience diupayakan mengambil bagian secara aktif bermain yang mereka lakukan¹⁶

Tingkat keberhasilan metode *role playing* terdapat pada langkah-langkah pelaksanaannya jika salah satu pelaksanaannya tidak dilaksanakan maka mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penggunaan metode *role playing* ditekankan dalam kerjasama setiap tim dimana menekankan peserta didik lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran *role playing* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran umum saja seperti bahasa Indonesia, sejarah dan lain sebagainya akan tetapi pembelajaran dengan metode *role playing* ini juga dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam yang kajian pembelajarannya memiliki praktek yang dapat digunakan misalnya pada pembelajaran fiqhi seperti materi umroh dan haji, wudhu, bahkan dalam materi penyelenggaraan jenazahpun dapat digunakan dengan menggunakan metode *role playing*.

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hal. 215-216.

2.1.2.4 Refleksi dan evaluasi dalam metode pembelajaran *role palying*.

Tahapan refleksi dan evaluasi ini lebih sekedar pertanyaan-pertanyaan teknis seperti, apakah peserta didik paham tentang materi yang telah dipelajari hari ini dan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari?. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi, klarifikasi, dan menganalisis terhadap pemahaman peserta didik tentang materi tersebut.¹⁷

Evaluasi metode *role playing* dalam pembelajaran juga dapat dilakukan setelah kegiatan metode digunakan dan memberikan penilaian sehingga sebagai pendidik dapat mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan yang diterapkan dalam metode *role playing* dalam pembelajaran fiqhi pada materi penyelenggaraan jenazah.

Penggunaan metode *role playing* dapat diukur dengan materi yang diajarkan seperti, apakah dalam materi penyelenggaraan jenazah yang digunakan dapat meningkatkan efektifitas peserta didik, atau dapat meningkatkan pemahaman peserta didik?. Jika pendekatan atau metode ini tepat digunakan dalam materi tersebut, maka metode *role playing* ini dapat digunakan dalam pembelajaran fiqhi pada materi penyelenggaraan jenazah atau materi-materi lainnya.

2.1.3 Penyelenggaraan jenazah

Seorang Muslim yang telah wafat memiliki hak-hak yang harus dipenuhi, yakni hak dalam mengurus jenazahnya. Sehingga sebagai seorang Muslim harus mempersiapkan diri memahami bagaimana cara mengurus jenazah yang biasa disebut penyelenggaraan jenazah.

¹⁷Institut Agama Islam Sunan Kalijaga, *Stregei Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Jakarta : CTSD (Center Of Teaching Staff Development), 2002), h. 110.

“When a Muslim passes away, other Muslims are obliged to ritually wash his or her body, cover the corpse with a shroud, say prayers on it, and then bury it. If one Muslim does this, then others will not be obligated to do so”.¹⁸

Penyelenggaraan jenazah membahas tentang tata cara memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, mengantarkan dan sampai kepada penguburan jenazah.

2.1.3.1 Memandikan jenazah

Hak seorang Muslim setelah wafat adalah memandikannya, yang harus diperhatikan ketika jenazah dimandikan adalah sesuai syarat-syarat dan ketentuan sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun syarat-syarat memandikan jenazah sebagai berikut.

2.1.3.1.1 Syarat-syarat memandikan jenazah:

- a. Mayit seorang Muslim
- b. Ada tubuhnya walapun sedikit
- c. Meniggal bukan karena mati syahid¹⁹

Setelah syarat-syarat telah terpenuhi maka jenazah dapat dimandikan sesuai ketentuannya.

2.1.3.1.2 Adapun cara-cara memandikan jenazah sebagai berikut:

2.1.3.1.2.1 Meletakkannya diatas bangku dalam ruang yang tertutup, lalu melepaskan pakaian yang masih dikenakan olehnya, dan menggantikannya dengan kain yang menutupi tubuhnya, terutama auratnya agar tidak terlihat oleh siapa pun.

2.1.3.1.2.2 Tidak membiarkan siapapun hadir pada saat jenazah dimandikan, selain yang memang sangat diperlukan, atau beberapa dari keluarganya yang terdekat saja. Dalam hal ini, hendaknya diupayakan orang yang dikenal kabaikan ahlaknya serta amanatnya untuk memandikannya.

¹⁸ “Funeral Prayer” *wikihsia an online encyclopedia of the school of Ahl al-Bayt (a), affiliated with the Ahl al-Bayt World Assembly*. http://en.wikishia.net/view/Main_Page (18 Desember 2017)

¹⁹ Moh rifa’i, *Fiqih Islam* (Semarang : PT. Karya Putra, 1978) , h. 288.

- 2.1.3.1.2.3 Sebaiknya meletakkan wangi-wangian lainnya dalam ruangan tersebut, agar dapat mencegah bau kurang sedap yang memungkinkan keluar dari tubuh jenazah.
- 2.1.3.1.2.4 Petugas yang hendak memandikannya, hendaknya mengenakan sarung tangan, agar tidak menyentuh secara langsung kemaluan jenazah yang sedang dimandikan. Memulai dengan menekan perutnya secara lembut untuk mengeluarkan apa yang mungkin masih tersisa dalam perutnya, sambil mengguyurkan air di atasnya agar membersihkan tubuhnya dari najis.
- 2.1.3.1.2.5 Setelah semuanya bersih, maka dimulailah membasuh sebagian anggota tubuhnya seperti yang diwajibkan dalam wudhu untuk shalat dan membersihkan giginya, dengan menggunakan siwak atau lainnya.
- 2.1.3.1.2.6 Kemudian menyiramkan air bersih keseluruhan tubuhnya, dengan mengutamakan yang sebelah kanan, dari kepalanya sampai ke kaki, dan setelah itu membalikan tubuhnya dengan lembut, lalu menyiramkan lagi air ke bagian kiri, dari kepala sampai ke kaki. Siraman air tersebut sebaiknya dalam bilangan ganjil (gasal), tiga, lima, atau tujuh kali sesuai dengan keperluannya.
- 2.1.3.1.2.7 Apabila keluar najis dari kemaluannya setelah dimandikan dan sebelum dikafani, maka najis tersebut wajib dibersihkan, namun tidak perlu mengulanginya. Akan tetapi jika najis tersebut keluar setelah selesai dikafani, maka tidak perlu dibersihkan lagi.²⁰

²⁰Muhammad Bagir Al- Habsy, *Fiqhi Peraktis*, (Cet. 4; Bandung: Mizan Anggota Ikapi, 202), h. 252-253.

Berdasarkan bacaan diatas bahwa memandikan jenazah setiap muslim harus betul-betul dipahami karena kematian datang kapan saja dan siapa saja, maka perlu pemahaman tentang tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah terutama dalam hal memandikan terutama bagi orang sudah *baligh* atau sudah berkeluarga karena yang paling *afdhalnya* yang memandikan jenazah adalah keluarga yang ditinggalkan atau keluarga dekatnya.

2.1.3.2 Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah dimandikan, maka kewajiban selanjutnya adalah mengkafaninya. Adapun yang wajib ialah menutupi seluruh tubuhnya walaupun dengan satu lembar kain saja.

Kain kafan yang diperlukan untuk mengkafani jenazah sekurang-kurangnya selapis kain yang dapat menutupi seluruh tubuh jenazah. Sebaiknya kain putih yang terdiri dari tiga lapis kain untuk jenazah laki-laki dan lima kain untuk jenazah perempuan, masing-masing satu lembar kerudung, satu lembar baju kurung, dan tiga lembar kain panjang.

Adapun cara memakainya yaitu, untuk jenazah laki-laki, hamparkan sehelai demi sehelai kemudian berilah harum-haruman, lalu letakkan jenazah di atasnya setelah terlebih dahulu diberi kapur barus. Kedua tangannya diletakkan di atas dadanya, tangan kanan di atas, tangan kiri dan kedua tangannya diluruskan kearah lambungnya. Kemudian lipat kain satu persatu hingga rapat dan tidak kelihatan sedikitpun tubuh jenazah.

Untuk jenazah perempuan, hendaknya memakai kain bawahan yang berupa baju, tutupan kepala, kerudung, kemudian diletakkan jenazah itu diatas kain yang

sudah diberi harum-haruman, seperti kapur barus dan sebagainya, lalu dilipat dan dibungkus rapat pada tubuh jenazah hingga tidak kelihatan sedikitpun.²¹

Mengkafani jenazah perlu juga dipahami sehingga dalam pelaksanaannya tidak terdapat kekeliruhannya sehingga sesuai dengan syariat islam, hal ini perlu diperhatikan karena penggunaan kain kafan untuk laki-laki dan perempuan berbeda. Dan tata cara memakaikan kain kafan pada jenazah perlu juga dipahami sehingga dapat memudahkan ketika dilaksanakan penyelenggaraan jenazah.

2.1.3.3 Menshalatkan jenazah

Selain dimandikan hak seorang muslim ketika wafat adalah menshalatkan, hal ini dilakukan setelah jenazah sudah dimandikan dan dikafani.

Untuk sahnya shalat tersebut, harus dipenuhi beberapa persyaratan seperti halnya ketika sedang melaksanakan shalat biasa, yaitu suci dari hadas besar maupun kecil, suci dari najis, menutup aurat dan berdiri menghadap kiblat, atau sambil duduk bagi yang tidak kuasa berdiri dan syarat lain yang terkait dengan pelaksanaan shalat.²²

Menshalatkan jenazah ada beberapa yang mesti dipahami sehingga pelaksanaan shalat jenazah sesuai dengan syariat Islam misalnya, bagaimana rukunnya, syaratnya, serta tata cara pelaksanaannya.

2.1.3.4 Rukun shalat jenazah

Shalat jenazah memiliki rukun-rukun yang harus dipenuhi. Apabila salah satunya tidak terpenuhi, maka shalat jenazah menjadi batal dan tidak sah menurut syara.

Rukun-rukun tersebut adalah sebagai berikut:

a. Niat

²¹ Slamet, Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqhi Ibadah* (Cet. 1; Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 151-152.

²² Muhammad Bagir Al-habsyi, *Fiqi Prakti*, h. 255.

- b. Berdiri bagi orang yang mampu.
- c. Membaca surah Al-Fatihah.
- d. Membaca shalawat dan salam kepada nabi Muhamad Saw.
- e. Mendoakan jenazah.
- f. Membaca doa setelah takbir ke empat.
- g. Membaca salam.²³

Rukun shalat jenazah merupakan ketentuan yang harus dilaksanakan secara berurutan dan apabila salah satu diantara rukun shalat jenazah tidak terpenuhi maka tidak sah dalam pelaksanaannya, hal ini sama dengan pelaksanaan shalat lainnya baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnah.

2.1.3.5 Syarat menshalatkan jenazah

Syarat menshalatkan jenazah sama halnya dalam pelaksanaan shalat fardhu atau shalat sunnah, namun pelaksanaannya berbeda karena niat dan maksud pelaksanaannya adalah tertuju kepada orang yang meninggal.

Adapun syarat dalam melaksanakan shalat jenazah sebagai berikut:

1. Syarat-syarat shalat yang juga menjadi syarat shalat jenazah, sama seperti dalam pelaksanaan shalat biasanya yaitu, menutup aurat, suci badan, pakaian menghadap kiblat.
2. Dilakukan sesudah jenazah dimandikan dan dikafani.
3. Letak jenazah itu di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali kalau shalat itu dilaksanakan di atas kubur atau shalat gaib.²⁴

2.1.3.6 Tata cara pelaksanaan shalat jenazah

2.1.3.6.1 Berdiri menghadap kiblat lalu mengucapkan lafazh niat:

Adapun lafazh niat dalam melaksanakan shalat jenazah yaitu,

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْجَنَازَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“Aku niat shalat atas jenazah (keranda isi mayit) ini empat takbir karena Allah SWT.”²⁵

²³Muhammad Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 2* (Cet. 4; Jakarta: Pena Pundi Puitih, 2014), h. 338-346.

²⁴Moh rifa'i, *Fiqh Islam*, h. 294

²⁵Abdullah Muis, *Buku Pintar Tuntunan Shalat*, (Cet. 3; Jakarta: Al-Maghfiro, 2012), h. 122

Untuk penggunaan makmuman dan imaman disesuaikan pada suatu keadaan. Apabila kita seorang imam dalam pelaksanaan shalat jenazah maka kita menggunakan kata imaman dan apabila kita seorang makmum maka kita menggunakan kata makmuman.

2.1.3.6.2 Takbiratul ihram lalu dilanjutkan membaca surah Al-Fatihah dan shalawat kepada nabi muhammad Saw.

Adapun bacaan shalawat nabi yaitu.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

Artinya:

“Ya Allah, berilah rahmat kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau telah beri rahmat kepada nabi ibrahim di seluruh alam ini engkau lah maha terpuji dan lagi maha bijaksana.

2.1.3.6.3 Takbir ke tiga, kemudian membaca doa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَرَحْمَهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَآكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ
وَاعْسِلْهُ بِمَاءِ التَّلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى التُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ
وَآبِدْ لَهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ
وَعَذَابَ النَّارِ

Artinya:

“Ya Allah, ampunilah dia, kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat tinggalnya,, bersihkanlah ia dengan air, salju, dan embun. Bersihkan ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik daripada ahli keluarganya yang dahulu, dan peliharalah ia dari siksa kubur, dan azab neraka”.

2.1.3.6.4 Takbir ke empat , kemudian membaca doa.

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتَبْنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ

Artinya:

Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kamu, dan janganlah engkau memberi kami fitnah sepeninggalan kami dan dia.²⁶

Berdasarkan bacaan diatas, pelaksanaan shalat jenazah tidak terlepas diawali dengan niat, kemudian dilaksanakan dengan empat kali takbir dimana takbir pertama membaca surah Al-Fatihah dan dilanjut takbir kedua dengan membaca salawat , takbir ketiga dan empat membaca doa seperti dijelaskan pada penjelasan diatas dan diakhiri dengan salam.

2.1.3.7 Mengantarkan jenazah

Memanggul jenazah adalah fardhu kifayah, memanggul jenazah merupakan kebaikan, ketaatan, dan penghormatan untuk jenazah.

Adapun tata caranya yaitu, jenazah di letakkan di keranda dengan telentang. Disunahkan untuk dipanggul dengan empat orang.

Adapun sunnah-sunnah mengantar jenazah yaitu sebagai berikut:

2.1.3.7.1 Mempercepat jenazah

Dianjurkan mempercepat menghantarkan jenazah namun tetap meperhatikan jenazah agar tidak jatuh.

2.1.3.7.2 Mengiringi jenazah

Mengiringi jenazah adalah sunnah bagi para laki-laki. Dan ia makruh bagi kalangan wanita.

2.1.3.7.3 Khusyu dan memikirkan tentang kematian

Dianjurkan bagi orang yang mengiringi jenazah agar *khusyu*’ memikirkan tentang kematiann, mengambil pelajaran dengan adanya kematian, apa saja yang akan menimpa kepada mayat, tidak berbicara tentang duniawi, dan tertawa.

²⁶Moh rifa’i, Fiqih Islam , h. 298-299

2.1.3.7.4 Pengiring jenazah tidak duduk sampai jenazah itu diletakkan.

Dianjurkan bagi orang yang mengiringi jenazah untuk tidak duduk sampai jenazah tersebut diletakkan pada pundak orang, karena mungkin ada hal yang perlu dibantu, dan posisi berdiri adalah paling memungkinkan untuk hal itu.²⁷

2.1.3.8 Menguburkan jenazah.

Menguburkan jenazah perlu kita memperhatikan beberapa hal yaitu, pembuatan liang kubur sekurang-kurangnya jangan sampai bau busuk mayat dapat tercium keluar, dan jangan sampai dapat dibongkar oleh binatang, diwajibkan membaringkan jenazah di atas lambung kanan. Jenazah itu harus mengenai tanah dan perlu dilepaskan kain kafan yang membalut muka dan telapak kakinya serta melepaskan semua ikatan tali-tali pada tubuh jenazah itu. Menguburkan jenazah tidak diperbolehkan pada waktu malam hari kecuali dalam keadaan darurat.

Adapun penjelasan mengenai tata cara penguburan jenazah sebagai berikut.

2.1.3.8.1 Liang lahat adalah liang yang digali seorang ke kiblat, yang mana liang tersebut kira-kira dapat memuat mayat, kemudian ditutup dengan papan atau bambu.

2.1.3.8.2 Apabila tanahnya mudah runtuh yang digunakan untuk mengubur jenazah karena bercampur dengan pasir, maka lebih baik dibuat lubang tengah, yaitu lubang kecil di tengah-tengah kubur, yang hanya dapat memuat jenazah saja, kemudian ditutup dengan papan.

2.1.3.8.3 Kuburan perlu ditinggikan dengan bentuk mendatar tanpa didirikan bangunan di atasnya dan tak usah dikapur, karena hal itu makruh.

²⁷ Wahibah Az-Zuhaili, *Fihi Islam Wa Aillatuhu Jilid2* (Jakarta: Gema Insan, 2017), h. 577-581.

2.1.3.8.4 Tidak boleh dua jenazah atau lebih dikubur dalam satu lubang kubur, kecuali dalam keadaan darurat.

2.1.3.8.5 Ketika jenazah di turunkan ke liang kubur disunnatkan membaca yaitu,

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Artinya:

Dengan nama Allah dan atas tuntunan agama Rasulullah

2.1.3.8.6 Jika jenazah telah selesai dikuburkan, disunnatkan untuk mendoakannya kepada Allah SWT.

2.1.3.8.7 Bila selesai jenazah dikuburkan, maka disunnatkan untuk menyiramkan kubur itu dengan air.²⁸

2.1.4 Pembelajaran Fiqhi

2.1.4.1 Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses hubungan kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan proses pembelajaran dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dimana peserta didik sebagai objek dan pendidik sebagai subjek, peran pendidik dalam pembelajaran yakni berperan sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, evaluator dan lain sebagainya,

²⁸Moh rifa'i, *Fiqih Islam*, h .307-310.

²⁹ Leo Agung S, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*(Jakarta : Ombak Dua) , h. 3.

sedangkan peserta didik memiliki peran sebagai penerima dan sebagai orang yang perlu bimbingan.

2.1.4.2 Fiqhi

Fiqhi berasal dari bahasa, perkataan fikih (*al-fiqh*) berasal dari akar kata *faqaha* yang berarti paham atau pengetahuan tentang sesuatu. Dari sini ditegaskan bahwa perkataan fiqhi menunjukkan tentang hukum-hukum agama, hukum-hukum fiqhi mempunyai cakupan yang lebih sempit, sebab fiqhi tidak mencakup segenap ilmu-ilmu agama dan hanya mencakup tentang tanggung jawab mengenai pelaksanaan kehidupan sehari-hari yang berupa syariat Islam. Oleh ulama fiqhi sendiri, perkataan fiqhi dipakai dengan pengertian ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah, yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Dengan demikian objek fiqhi pada dasarnya ada dua yaitu, hukum-hukum amaliyah (perbuatan jasmaniyah) dan dalil-dalil tentang hukum perbuatan. Pengertian fiqhi yang demikian, kembali memperteguh pandangan yang membedakan antara hukum amaliyah (jasmaniyah) dengan hukum i'tiqadiyah.³⁰

Jadi pembelajaran fiqhi adalah proses pendidikan dimana kajian studi lebih kepada hukum-hukum amaliyah dan hukum-hukum syariat islam dan yang bersumber dari sunnah rasul dan dari nalar atau ijtihad para ulama. Salah satu materi yang ada dalam pembelajaran fiqhi adalah materi penyelenggaraan jenazah dimana pembelajaran ini telah diajarkan pada Sekolah-sekolah terutama di Sekloah yang bernuansa Islam seperti Madrasah Aliyah Negri 1 Parepare.

³⁰ Hamka Haq, *filsafat ushul fiqhi* (Makassar : yayasan Al-ahkam 2003), h. 13-14.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang relevan memiliki kegunaan dalam mendukung penelitian yang akan kita teliti dan juga merupakan bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Skripsi yang berjudul “*Evektifitas Penerapan strategi pembelajaran role play dalam keterampilan Muhadatsah Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo*” oleh Humairah dengan Nim. 09. 092. 013 tahun 2012.³¹ Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *role palaying* efektif dalam meningkatkan keterampilan mahadatsah peserta didik terutama pada pondok pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo.

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang*” oleh Uswatun Hasana dengan Nim. 06410058 tahun 2010.³² Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI terutama pada sekolah SD Giripurno II Brobudhur karena penerapan metode *role playing* ini didesain yang

³¹Humairah, “*Evektifitas Penerapan strategi pembelajaran role play dalam keterampilan Muhadatsah Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo* ” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2013).

³²Uswatun Hasana, “*Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang*” (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota yogyakarta 2010).

menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran PAI

Skripsi yang berjudul “*Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IIS 3 MAN 2 Kediri Kota Kediri*” oleh Khairon Ni'ma dengan Nim. 10130128 tahun 2015.³³ Dalam hasil penelitian skripsi ini, menunjukkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran yang dilaksanakan pada kelas XIIS 3MAN 2 Kediri.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare

Adapun hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penggunaan metode *role playing*, tetapi dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan ketiga peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian Humairah, menggunakan desain penelitian eksperimen, sedangkan Uswatun Hasana dan Khairon Ni'ma sama-sama menggunakan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dengan tingkat eksplanasi asosiatif kuantitatif.

³³Khairun Ni'ma, “*Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada Siswa Kelas Kelas X Iis 3MAN 2 Kediri)*” (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota kediri 2015).

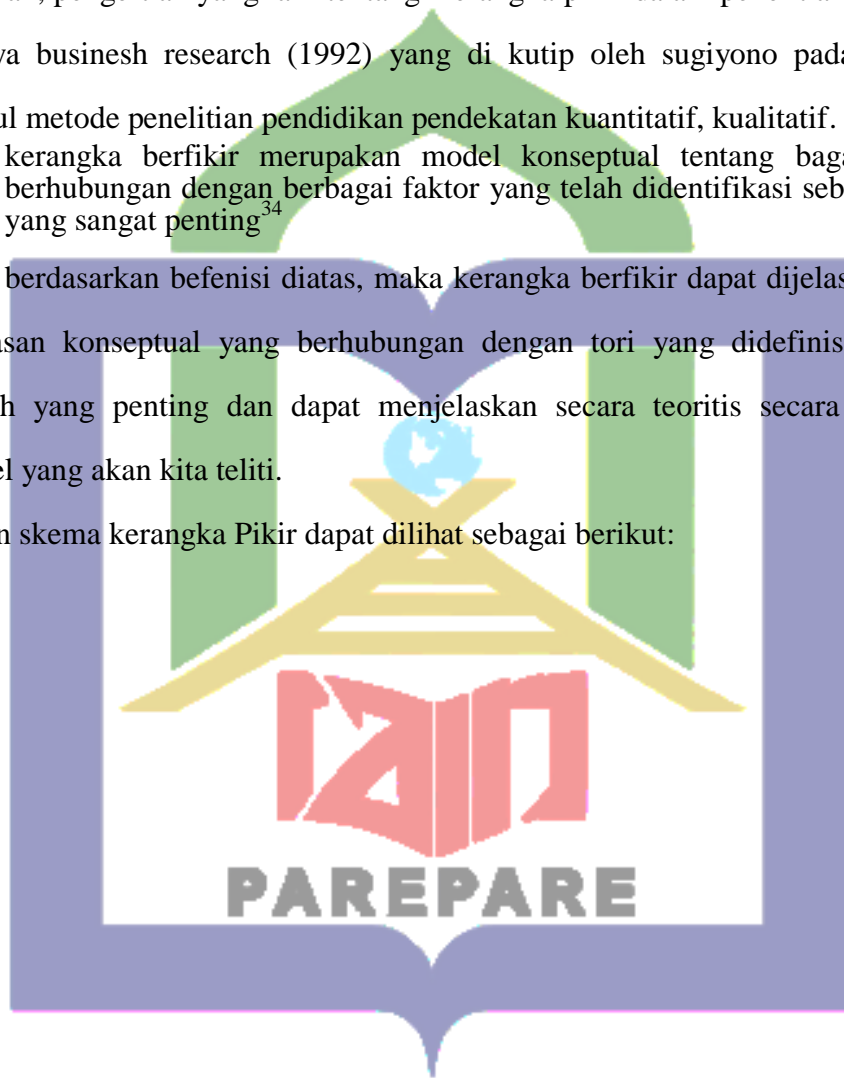
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai teori yang didefinisikan yang berhubungan dengan teori yang akan diteliti sebagai hal yang penting dalam penelitian, pengertian yang lain tentang kerangka pikir dalam penelitian yakni dalam bukunya businesh research (1992) yang di kutip oleh sugiyono pada buku yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif.

kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang sangat penting³⁴

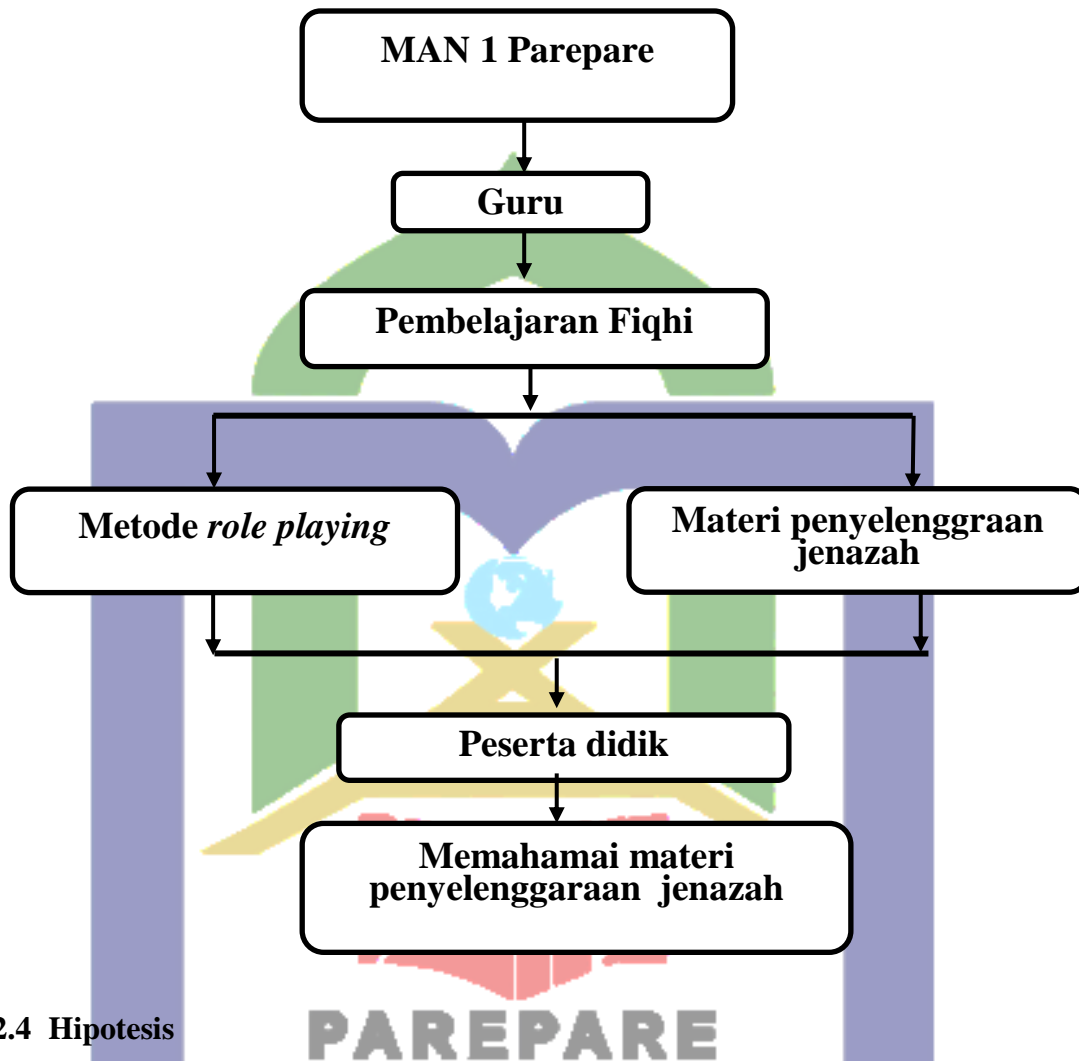
berdasarkan befenisi diatas, maka kerangka berfikir dapat dijelaskan sebagai penjelasan konseptual yang berhubungan dengan tori yang didefinisikan sebagai masalah yang penting dan dapat menjelaskan secara teoritis secara jelas antara variabel yang akan kita teliti.

Adapun skema kerangka Pikir dapat dilihat sebagai berikut:



³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Gambar.2.1 Skema kerangka pikir penelitian



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya hanya sementara mengenai permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁵

Secara umum, hipotesis juga dapat artikan sebagai suatu pernyataan prediksi mengenai kajian tentang penelitian yang akan diteliti.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 67.

Adapun hipotesis dalam penelitian tentang pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi MAN 1 Parepare adalah:

Ha: Terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare.

H₀: Tidak Terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi Kelas X MAN 1 Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian merupakan atribut atau objek dimana mempunyai variasi dalam melakukan sebuah penelitian berupa pernyataan praktis dan teknis mengenai variabel dan sub variabel tersebut.³⁶

Defenisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.³⁷

Defnisi operasional variabel juga dapat diartikan sebagai penjelasan antara definisi dari masing-masing variabel dan sub variabel yang terdapat dalam judul tersebut, adapun penjelasan setiap variabel dan sub variabel dalam penelitian sebagai berikut:

2.5.1 Metode *role playing* merupakan salah satu diantara metode interaktif dimana peserta didik melakoni adegan yang sesuai dengan materi yang diajarkan

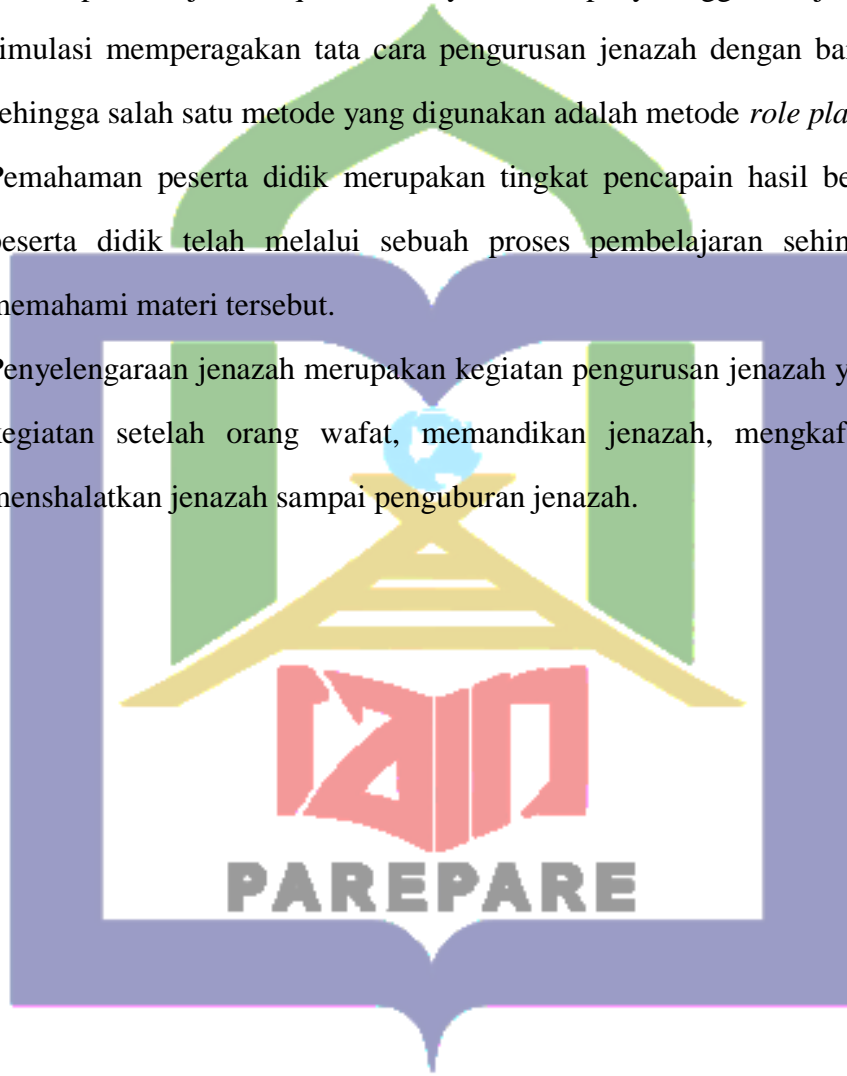
³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60 – 61.

³⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

penggunaan metode ini dilakukan pada saat pelaksanaan praktek dalam pembelajaran yang dapat mendefinisikan dengan jelas interaksi dalam keadaan yang bersifat simulasi atau skenario. Salah satu indikator yang ada dalam proses pembelajaran fiqhi khususnya materi penyelenggaraan jenazah yakni simulasi memperagakan tata cara pengurusan jenazah dengan baik dan benar sehingga salah satu metode yang digunakan adalah metode *role playing*.

2.5.2 Pemahaman peserta didik merupakan tingkat pencapaian hasil belajar setelah peserta didik telah melalui sebuah proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi tersebut.

2.5.3 Penyelenggaraan jenazah merupakan kegiatan pengurusan jenazah yang meliputi kegiatan setelah orang wafat, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah sampai penguburan jenazah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yakni :

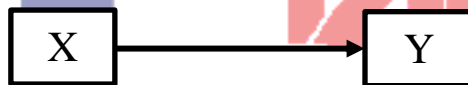
3.1.1.1 Metode *role playing* dalam pembelajaran fiqhi sebagai variabel bebas (independent variabel) dengan simbol X.

3.1.1.2 Pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi sebagai variabel terikat (*Dependent variabel*) dengan simbol Y.

3.1.2 Desain penelitian

Desain dalam sebuah penelitian merupakan pedoman atau prosedur yang dilakukan peneliti untuk membangun sebuah strategi serta cara menentukan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Metode *role playing*

Y: pemahaman materi penyelenggaraan jenazah

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa metode *role playing* yang diberi simbol X dan arah panah ke pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dengan diberi simbol Y memiliki arti bahwa variabel X merupakan sebuah

variabel bebas yang memberikan pengaruh kepada variabel Y yang disebut sebagai variabel terikat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengunjungi sekolah yang menjadi lokasi penelitian demi memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian atas izin dari pihak sekolah yakni kepala sekolah dan juga kepada unsur yang akan menjadi objek penelitian ini.

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 1 Parepare, tepatnya dikecamatan Soreang, kota Pare-pare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Setelah proposal diseminarkan dan mendapatkan surat izin untuk meneliti, maka Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus atau sasaran bisa berupa orang, binatang, tumbuhan atau hal lain yang memenuhi karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian.³⁸

Dalam metode penelitian populasi sangat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian³⁹

³⁸ Masnur Muslich, bagaimana menulis skripsi? (cet;1 ;jakarta : PT Bumi Aksaraa,2009); h . 39.

Dari berbagai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, populasi adalah keseluruhan dari objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Yang akan menjadi populasi penelitian ini adalah Kelas X MAN 1 Parepare dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Populasi Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X. IIS 1	8	9	17
2	X. IIS 2	7	5	12
3	X. MIA 1	6	11	17
4	X.MIA 2	6	9	15
Jumlah		27	34	61

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MAN 1 Pare-pare

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Kelas X MAN 1 Parepare yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 70 orang.

3.3.2 Sampel

Keith E. Stanovich dalam bukunya *How to Think Straight About Psychology* mengatakan bahwa : “*Random sampling refers to how subjects are chosen to be part of a study (random sampling)*”.⁴⁰ mengacu pada bagaimana subjek dipilih untuk menjadi bagian dari sebuah studi) .

Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen atau sebagian dari populasi secukupnya sesuai kebutuhan peneliti yang berdasarkan pada

³⁹ Burhan Bungin, *metode penelitian kuantitatif* (Cet. 3; Jakarta kencana prenatal media, 2005), h. 99.

⁴⁰ Keith E. Stanovich, *How to Think Straight Psychology*, (One lake Street: Perarson Education, 2013), h. 109.

teknik tertentu dalam pengambilan sampel sehingga penelitian terhadap sampel akan memudahkan kita dalam melakukan penelitian.⁴¹

Dari definisi diatas, sampel juga dapat dikatakan sebagai wakil dari populasi yang akan menjadi objek yang akan diteliti dan dipilih sesuai dengan pedoman pengambilan sampel.

Berdasarkan data jumlah peserta didik Kelas X MAN 1 Parepare yang berjumlah 61 orang maka teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah teknik *sampling jenuh*, dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴² Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan teknik-teknik tertentu dalam pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

*Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*⁴³

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. 4; Jakarta :kharisma putra, 2014) , h. 148.

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 61.

⁴³ Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158.

Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan indera sehingga dapat mengetahui keadaan lokasi tempat kita dalam melakukan penelitian.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui secara langsung penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman serta acuan peneliti berdasarkan kriteria indikator yang telah ditentukan.. Hal ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung

3.4.1.2 Angket atau kuesioner

Angket disebut pula sebagai kuesioner atau dalam bahasa ingris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan kepada responden untuk dijawab dan hasil jawabannya dikembalikan kepada atau peneliti.⁴⁴

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan memberikan lembaran angket kepada peserta didik sebagai responden.

3.4.1.2.3 Tes

Tekni tes ini diberikan kepada peserta didik untuk melihat kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi penyelenggaraan jenazah setelah menggunakan metode *role playing*. Tes ini diberikan kepada peserta didik kelas X MAN 1 Parepare dari tes inilah yang dijadikan acuan untuk mengetahui pemahaman

⁴⁴ Burhan Bungin, *metode penelitian kuantitatif*, h. 123.

peserta didik mengenai materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi yang telah diajarkan melalui penggunaan metode *role playing*.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa profil Sekolah, dan juga berupa gambaran-gambaran bagaimana suasana dalam Sekolah tersebut serta bagaimana proses pembelajarannya.

Teknik pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan tentang keadaan lokasi dalam penelitian yakni di MAN 1 Parepare yang meliputi personalia sekolah, jumlah siswa, fasilitas sekolah, struktur sekolah dan hal-hal lainnya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dan mengukur suatu keadaan, maka perlu ada alat untuk mengukur keadaan tersebut. *Information about the instrumen to be used in data collection is an essential component of a survey method plan.*⁴⁵ Dalam penelitian kuantitatif asosiatif memerlukan beberapa tahapan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

3.4.2.1 Instrumen angket

Penelitian ini menggunakan instrumen angket (kuesioner) dengan skala liker, 12 pernyataan untuk mengetahui penggunaan metode *role playing*, dan terdiri dari pernyataan positif dan negatif dimana setiap pernyataan diikuti lima alternatif jawaban

⁴⁵Jhon W. Creswell, *Research Desing Qualitative & Qualitative Approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), h. 120.

yaitu, sangat setuju (ST), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif dengan skor 5, 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4, 5.

3.4.2.2 Instrumen tes

Instrumen tes (*essay*), merupakan tes yang diberikan guru kepada peserta didik dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran (RPP) yakni dengan 5 pertanyaan tentang materi penyelenggaraan jenazah untuk mengukur pemahaman peserta didik Kelas X MAN 1 Parepare. Masing-masing butir pertanyaan memiliki bobot setiap pertanyaan yang diakumulasikan berdasarkan standar pemberian skor.

3.4.2.3 Instrumen observasi

Jenis Instrumen observasi dalam penelitian ini yakni menyediakan beberapa daftar pernyataan mengenai penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan model *check list* dan dilakukan pada saat proses pembelajaran materi penyelenggaraan jenazah sedang berlangsung. Adapun indikator yang diamati dalam observasi ini yakni diambil dari indikator yang mengukur tentang penggunaan metode *role playing*.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk memudahkan dalam melakukan analisis dari data penelitian maka peneliti menggunakan *software* SPSS versi 21. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.2 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, median, modus, frekuensi dan lain sebagainya.

3.5.3 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.⁴⁶

Teknik analisis data statistik ini juga bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan secara benar dan logis, untuk menguji hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pengujian yakni, sebagai berikut:

- 3.5.3.1 Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan.
- 3.5.3.2 Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.
- 3.5.3.3 Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y.
- 3.5.3.4 Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X dan variabel Y serta menjabarkan hipotesis dalam penelitian ini.

⁴⁶Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, h. 207-209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Lokasi Penelitian

4.1.1 Identitas sekolah

Madrasah Aliyah Negeri Parepare selanjutnya disebut MAN 1 Kota Parepare berdiri sejak tahun 1978. Kini madrasah ini beralamat di jalan Amal Bakti, kelurahan Bukit Harapan, kecamatan Soreang kota Parepare. MAN 1 Parepare berada di atas tanah seluas 29.879 m² dengan status hak pakai berdasarkan nomor sertifikat: 46 tanggal 03 Februari 1983, Adapun yang melatar belakangi pendiriannya Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ialah terdiri dari bangunan sebanyak 7 unit dengan total luas 1.129 m², pekarangan (lapangan olah raga) seluas 1800 m², dan sisanya adalah hutan lindung.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah MAN 1 Parepare

1	Nama Sekolah /Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare
2	NPS	40320498
3	NSM	13117370029
4	Tlp/email	(0421)21289/ man1parepare@gmail.com
5	Kode Pos	91132
6	Tahun Berdirinya	1978
7	Status Akreditasi	: A (Amat Baik)
8	Alamat	: Jl. Amal Bakti Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan
6	Status Sekolah	: Negeri

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MAN 1 Pare-pare

Proses berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare selain karena ketentuan pemerintah, juga didasarkan pada kebutuhan masyarakat kota Parepare dan sekitarnya akan sekolah negeri yang mendalami studi keislaman. Adapun alasan berdirinya MAN 1 Parepare sebagai berikut.

1. Hajat dan desakan masyarakat Islam khususnya kota Parepare tentang perlunya didirikan sekolah lanjutan umum yang bercirikan Islam.
2. Masih kurangnya Madrasah yang didirikan di wilayah Ajattappareng, padahal animo masyarakat untuk belajar dan mendalami studi ke-Islaman sangat tinggi
3. Undang-Undang Pokok Pendidikan Nomor 4 Tahun 1950 jo. Nomor 12 Tahun 1954 pasal 10(2) Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1960 tentang Pemberian Bantuan Kepada Madrasah Nomor 7 Tahun 1952 Nomor 2 Tahun 1960.

4.1.2 Tujuan, visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare

1. Tujuan Umum :

Adalah ingin menghasilkan manusia yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, dengan berkepribadian, yang tangguh, cerdas dan cakap, kreatif dan trampil, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial dan semangat patriotisme serta berorientasi masa depan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare bertujuan menghasilkan keluaran pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

1. Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai insan yang Islami

2. Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
3. Wawasan Iptek dan keislaman yang mendalam dan luas.
4. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
5. Kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi
6. Kepekaan sosial dan kepemimpinan.
7. Disiplin yang tinggi dan ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.
8. Kreatif dan inovatif

3. Visi

Membentuk Peserta Didik Menjadi Insan yang Cerdas, Santun dalam Tindakan, Trampil dan Giat Berkarya Berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan dengan tuntunan Nilai-Nilai Islami.

4. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka MAN 1 Kota Parepare mengemban misi sebagai berikut

1. Melengkapi sarana pendidikan madrasah termasuk layanan internet.
2. Memperkuat komitmen bersama untuk melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan
3. Menerapkan sistem pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
4. Mengembangkan pendidikan keterampilan dan muatan lokal untuk pembekalan kecakapan hidup bagi peserta didik.
5. Mengintensifkan bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan
6. Mengoptimalkan pengembangan diri untuk mengembangkan minat dan bakat

7. siswa melalui program bimbingan konseling, dan ekstra kurikuler (KIR, Pramuka, UKS, PMR, seni, dan olah raga serta Pembinaan keorganisasian melalui OSIS).
8. Menata lingkungan dan taman madrasah

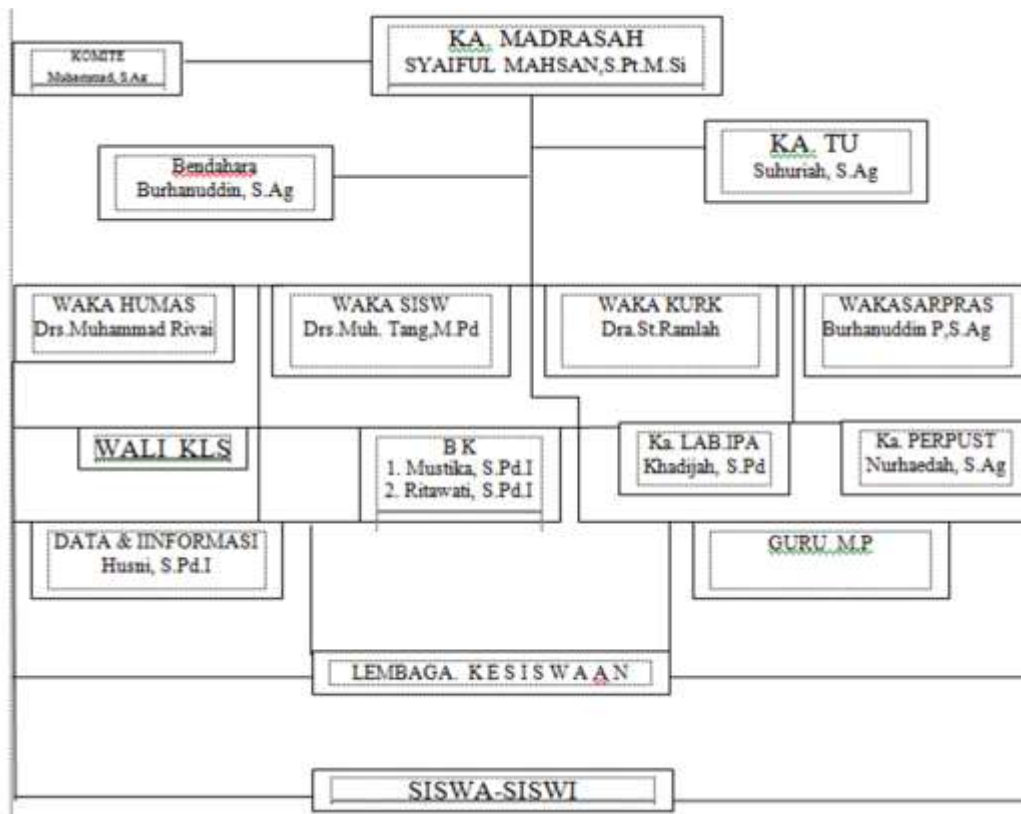
4.1.3 Tugas dan Fungsi

MAN 1 Parepare adalah bagian dari instansi pemerintah yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menjalankan fungsi sebagai berikut :

1. Merumuskan visi misi madrasah
2. Menyusun rencana stratejik dan rencana kerja tahunan madrasah
3. Menyusun laporan akuntabilitas kinerja sebagai satker
4. Mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang berlaku
5. Memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang terjangkau dan bermutu
6. Melaksanakan pengembangan karier dan ekstrakurikuler bagi peserta didik
Menjalin hubungan kerja sama dengan pemerintah dan masyarakat sebagai stakeholder
7. Melaksanakan supervisi dan pengembangan keprofesian bagi kalangan tenaga pendidik.
8. Memberikan layanan kesejahteraan bagi tenaga pendidik dan kependidikan

4.1.4 Struktur Organisasi MAN 1 Parepare

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Parepare



Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MAN 1 Pare-pare

4.1.5 Fasilitas dan Sarana Sekolah MAN 1 Parepare

Untuk menunjang proses belajar mengajar bagi siswa dan guru, maka harus di tunjang dengan terpenuhinya fasilitas dalam sebuah Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare, seperti ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga dan lain-lain. Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Kota Parepare telah memiliki sarana belajar dan pendukung lainnya meskipun masih sangat terbatas seperti:

Tabel 4.2 fasilitas dan sarana Sekolah MAN 1 Parepare

1. Ruang Kelas 11 Ruang Luasnya	616 M ²
2. Laboratorium IPA Luasnya	99 M ²
3. Ruang Perpustakaan	99 M ²
4. Ruang Ibadah	40 M ²
5. Ruang Kepala Madrasah	15 M ²
6. Ruang BP/BK	6 M ²
7. Ruang Guru	90 M ²
8. Ruang TU	37 M ²
9. Ruang Osis	6 M ²
10. Ruang UKS	6 M ²
11. Ruang PMR	6 M ²
12. Ruang Pramuka	6 M ²
13. Kamar WC Kepala	4 M ²
14. Kamar WC Guru	4 M ²
15. Kamar WC Siswa 4 ruang	8 M ²

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data hanya ditujukan kepada variabel X (metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi) yang menggunakan instrumen angket dengan skal liker 12 pertanyaan dan terdiri dari 5 alternatif jawaban.

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen angket yang digunakan dalam mengumpulkan data dan merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan uji hipotesis sehingga perlu dilakukan sebuah uji validitas variabel yang memuat instrument angket. Adapun uji validitas variabel X (metode *role playing*) sebagai berikut.

Tabel. 4.3 Rangkuman Uji Validitas Variabel X (metode *role playing*).

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.541	Valid
2	0.418	Valid
3	0.389	Valid
4	0.487	Valid
5	0.507	Valid
6	0.470	Valid
7	0.379	Valid
8	0.556	Valid
9	0.500	Valid
10	0.412	Valid
11	0.466	Valid
12	0.523	Valid

Dasar pengambilan keputusan untuk mengukur kevalidan sebuah instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatan valid dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat dikatan tidak valid. Setelah melakukan uji validitas variabel X (Metode *Role Playing* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.244 maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen

penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} maka, dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.4 Normalitas Variabel X dan Y (metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,84417665
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0.118 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual ke duan variabel X (metode *role playing* Pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dan Y (pemahaman materi penyelenggaraan dalam pembelajaran fiqhi) dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.3 Penyajian Hasil Penelitian

Pengujian hasil penelitian ini memuat penjelasan tentang data mengenai hasil analisis pengujian variabel penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan simbol (X) dan pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan simbol (Y) serta pengujian mengenai pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi. Adapun penyajian hasil penelitian sebagai berikut.

4.3.1 Penggunaan Metode *Role Playing* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi.

Penyajian hasil penelitian penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dapat disajikan melalui Tabel frekuensi yang memuat tentang nilai mean, nilai modus, nilai median yang disertai dengan diagram batang dan histogram mengenai hasil yang telah diperoleh dari hasil analisis diskriptif

4.3.1.1 Daftar Distribusi Frekuensi Pada Variabel X (metode *role playing*).

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (metode *role playing*).

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		52,59
Median		53,00
Mode		51
Std. Deviation		3,593
Variance		12,913
Range		17
Minimum		43
Maximum		60
Sum		3208

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fihi berada antara 43 sampai dengan 60, nilai rata-rata (mean) 52.59, nilai tengah (median) 53.00, nilai yang sering muncul (modus) 51, varians 12.913, dan standar deviasi 3.593.

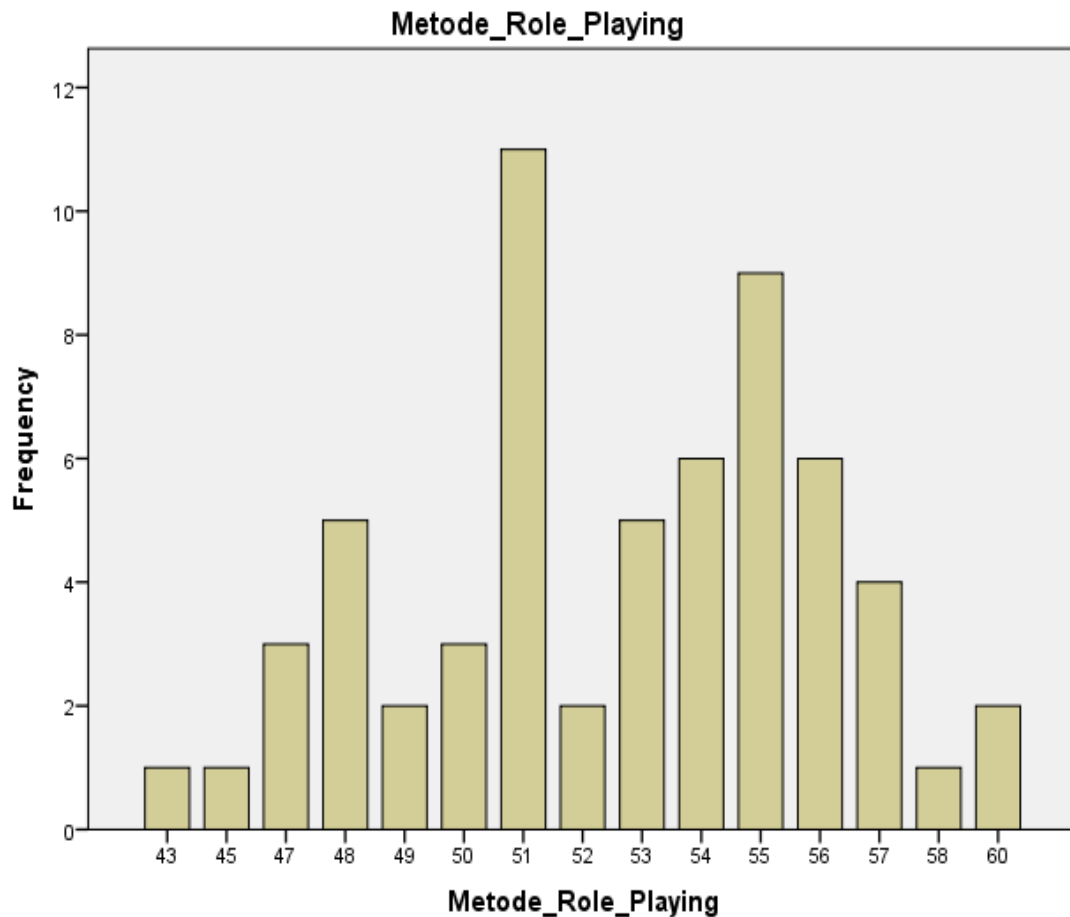
4.3.1.2 Distribusi Frekuensi Diagram Batang dan Grafik Histogram Pada Variabel X (metode *role playing*)

Tabel 4.6 Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel X (metode *role playing*).

Metode_Role_Playing

Nilai	Frequency	Percent
43	1	1,6 %
45	1	1,6 %
47	3	4,9 %
48	5	8,2 %
49	2	3,3 %
50	3	4,9 %
51	11	18,0 %
52	2	3,3 %
53	5	8,2 %
54	6	9,8 %
55	9	14,8 %
56	6	9,8 %
57	4	6,6 %
58	1	1,6 %
60	2	3,3 %
Total	61	100 %

Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel X (Metode Role Playing)



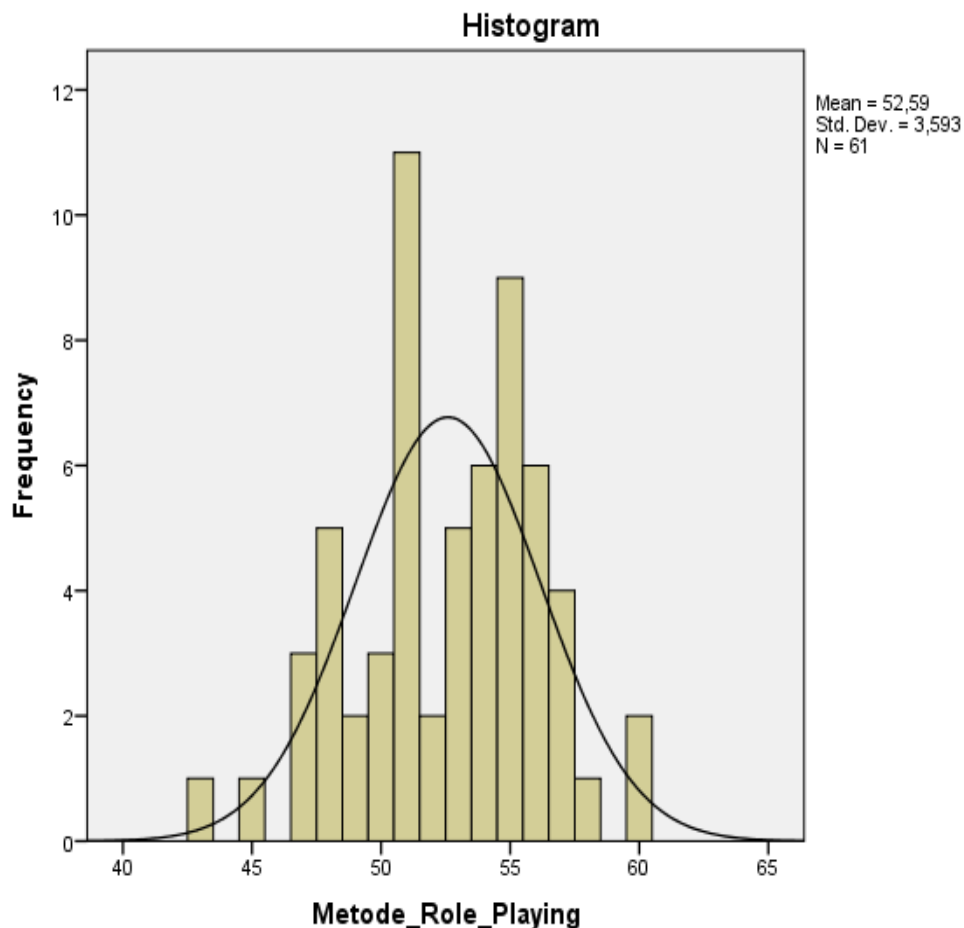
Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang diatas maka dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh setiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 43, 45, dan 58 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), nilai 49, 52, dan 60 memiliki 2 frekuensi (3.3%), sedangkan nilai 47, dan 50, memiliki 3 frekuensi (4.9%), hanya nilai 57 memiliki 4 frekuensi (6.6%), nilai 48, dan 53 memiliki 5 frekuensi (8.2%), nilai 54, dan 56

memiliki 6 frekuensi (9.8%), dan hanya nilai 55 memiliki 9 frekuensi (14.8%), dan hanya nilai 51 memiliki 11 frekuensi (18.0%) .

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 51 yang memiliki 11 frekuensi (18.0%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 43, 45, dan 58 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1,6%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang.

Gambar 4.3 Histogram variabel X (metode *Role Playing*)



Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan histogram metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

Skor total variabel metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3208, skor teoritik tertinggi variabel setiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 61 = 3660$. Sehingga, metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi adalah $3208 : 3660 = 0.876$ atau 87.60% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi termasuk kategori tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi digunakan dengan baik oleh Guru pembelajaran fiqhi selain itu penggunaan metode *role playing* merupakan sebuah penggunaan metode yang interaktif dalam pelaksanaannya sehingga peserta didik dapat memicu kemampuan pemahamannya, selain peserta didik mempelajari materinya peserta didik juga dapat memperagakan langsung materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat meningkatkan, kerjasama, kreativitas, pengalaman belajar, melatih keterampilan, dan minat belajar peserta didik sangat baik. Hal ini sesuai dengan salah satu pendapat dari Djamarah dan Zain tentang kelebihan penggunaan metode *role playing*.

4.3.2 Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi.

4.3.2.1 Tabel Frekuensi Pada Variabel Y (Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah)

Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y (Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi).

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		85,28
Median		84,00
Mode		81
Std. Deviation		5,010
Variance		25,104
Range		20
Minimum		78
Maximum		98
Sum		5202

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi berada antara 78 sampai dengan 98, nilai rata-rata (mean) 85.28, nilai tengah (median) 84.00. Nilai yang sering muncul (modus) 81, varians 25.104, dan standar deviasi 5.010.

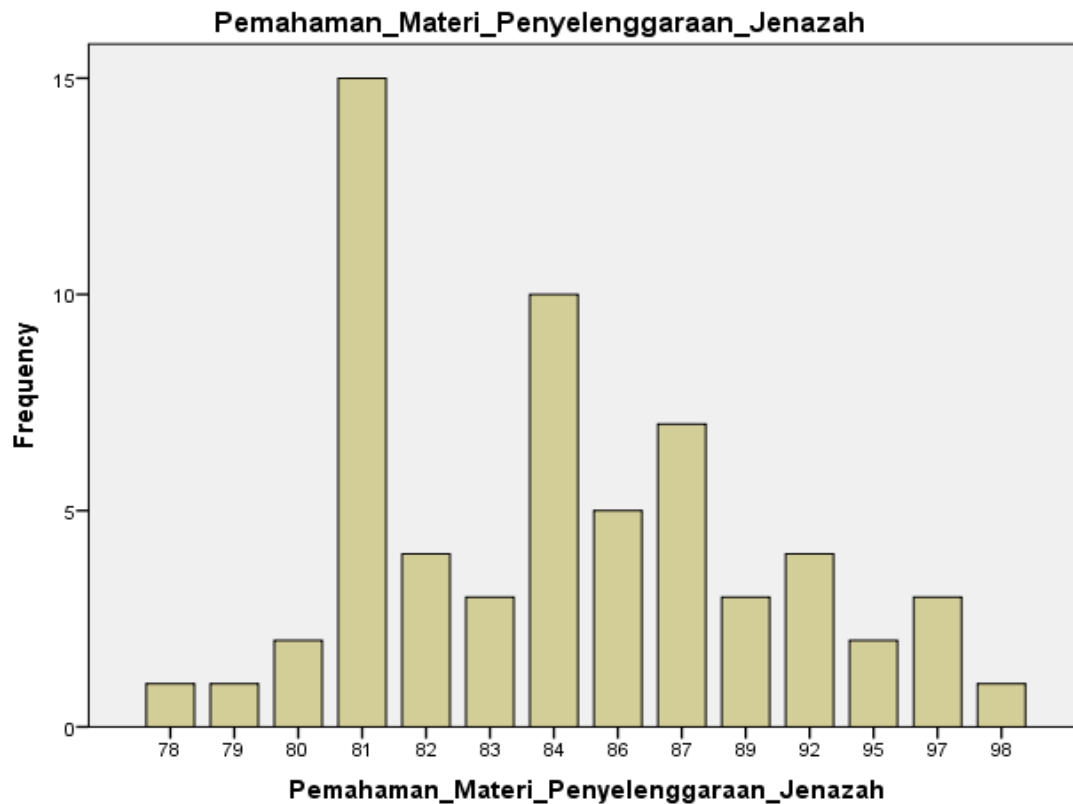
4.3.2.2 Distribusi Frekuensi diagram batang dan grafik histogram pada variabel Y
(Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah)

Tabel 4.8 Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Y (Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi).

Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah

Nilai	Frequency	Percent
78	1	1,6 %
79	1	1,6 %
80	2	3,3 %
81	15	24,6 %
82	4	6,6 %
83	3	4,9 %
84	10	16,4 %
86	5	8,2 5 %
87	7	11,5 %
89	3	4,9 %
92	4	6,6 %
95	2	3,3 %
97	3	4,9 %
98	1	1,6 %
Total	61	100 %

Gambar 4.4 Diagram Batang Variabel Y (Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi).

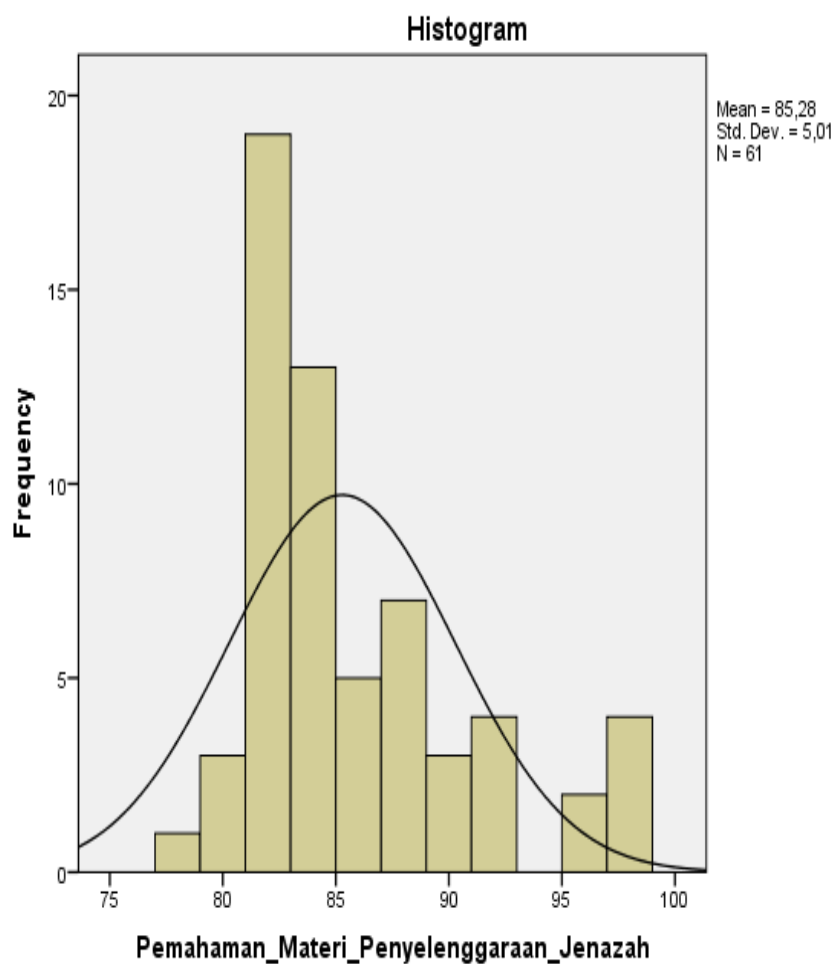


Hasil output software SPSS versi 2.1

Skor total yang diperoleh setiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 78, 79, 98 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%), nilai 80, dan 95, memiliki 2 frekuensi (3.3%), sedangkan nilai 83, 89, dan 97, memiliki 3 frekuensi (4.9%), nilai 82, dan 92, memiliki 4 frekuensi (6.6%), nilai 86, memiliki 5 frekuensi (8.2%), nilai 87, memiliki 7 frekuensi (11.5%), dan nilai 84, memiliki 10 frekuensi (16.4%), nilai 81 memiliki 15 frekuensi (24.6%).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 81 yang memiliki 15 frekuensi (24.6%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 78, 79, dan 98 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.6%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang.

Gambar 4.5 Histogram Variabel Y (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).



Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan histogram pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

Skor total variabel pemahaman pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5202, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah 100, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 61 = 6100$. Sehingga, pemahaman materi penyelenggaraan jenazah adalah $5202 : 6100 = 0.852$ atau 85.20% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan pemahaman peserta didik tentang materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan pengukuran penentuan kategori pemahaman materi penyelenggaraan jenazah yang berada pada kategori tinggi. Hal ini sesuai pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang materi penyelenggaraan jenazah peserta didik dapat memiliki pemahaman yang baik, dan dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik menunjukkan sebesar 85.20%.

4.3.3 Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Variabel X dan Y (metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah).

Adapun hasil uji antara Variabel X dan Y (metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah) sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil uji korelasi pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

Correlations

		Metode_Role_Playing	Pemahaman_Materi_Penyelenggaraan_Jenazah
Metode_Role_Playing	Pearson Correlation	1	,255*
	Sig. (2-tailed)		,047
	N	61	61
Pemahaman_Materi_Penyelenggaraan_Jenazah	Pearson Correlation	,255*	1
	Sig. (2-tailed)	,047	
	N	61	61

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui dari *person correlation* yakni 0.255. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungannya antara metode *role playing* dan pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel interpretasi terhadap korelasi.

Tabel 4.10 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁴⁷

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *person corelation* 0.255 atau 25.50% dapat disimpulkan bahwa hubungan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah berada pada tingkat hubungan 0.22–0.399 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan rendah. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *metode role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_0 di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

Adapun hasil analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 *Anova* pada uji regresi linier sederhana.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98,299	1	98,299	4,119	,047 ^b
	Residual	1407,963	59	23,864		
	Total	1506,262	60			

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai f sebesar 4.119 dengan tingkat signifikan $0.047 \leq 0.05$. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel X (metode *role playing*) terhadap Y (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).

Tabel 4.13 *coefficients* pada uji regresi linear sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66,546	9,251		7,193	,000
	Variabel_X (metode <i>role playing</i>)	,356	,176	,255	2,030	,047

Hasil output software SPSS versi 2.1

Berdasarkan hasil tabel *coefficients* di atas diketahui nilai *constant* sebesar 66.546 sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0.356 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 66.546 + 0.356x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni *constant* sebesar 66.546 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel metode *role playing* adalah sebesar 66.546 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisien regresinya yakni sebesar 0.356 yang merupakan angka positif. Nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan penggunaan metode *role playing*. Metode *role playing* merupakan salah satu yang memicu keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu penggunaan Metode *role playing* memicu pada aspek utama dari sebuah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari kemudian diperagakan atau melakoni peran sesuai apa yang telah dipelajari. Penggunaan metode *role playing* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran terutama materi pembelajaran yang dituntut sebuah peragaan atau praktek.

Pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi merupakan kemampuan pencapaian hasil pengetahuan setelah melalui proses pembelajaran sehingga mampu memahami materi khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi. Berdasarkan dari sebuah materi yang harus dipahami dengan baik maka dalam proses pembelajaran perlu ada penggunaan pendekatan yang interaktif yang memicu dari sebuah pengalaman menjadi pengetahuan sehingga dapat memudahkan untuk memahami materi tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Sekolah Madrasah Aliyah yang ada di Parepare tepatnya Kelas X MAN 1 Parepare. Penelitian ini melibatkan seluruh kelas X yakni, Kelas X.MIA 1, Kelas X.MIA 2, Kelas X.IIS.1, dan Kelas X.IIS. 2 yang berjumlah 61 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan *sampling jenuh* yakni semua populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena jumlah dari populasi yang ada relatif kecil.

Teknik dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati pada saat proses berlansungnya penggunaan metode *role playing* Pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi, tes yang dilakukan guru untuk mengukur pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah materi tersebut diajarkan, teknik dokumentasi digunakan untuk melihat keadaan lokasi dalam penelitian ini meliputi, identitas sekolah, visi dan misi serta fasilitas yang ada di sekolah khususnya di MAN 1 Parepare. Adapun instrumen yang digunkann yakni angket yang terdiri dari 12 item pernyataan dan 5 alternatif jawaban, tes yang berisi 5 pertanyaan mengenai materi penyelenggaraan jenazah yang merujuk pada indikator pencapaian yang ada pada RPP guru bidang studi dan menggunakan lembar observasi model *check list*.

Berdasarkan pengujian analisis dari setiap variabel maka dapat dijelaskan bahwa skor total variabel metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3208, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $12 \times 5 = 60$, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 61 = 3660$. Sehingga, metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi adalah $3208 : 3660 = 0.876$ atau 87.60% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi termasuk kategori tinggi.

Skor total variabel pemahaman pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5202, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah 100, karena jumlah responden 61 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 61 = 6100$. Sehingga, pemahaman materi penyelenggaraan jenazah adalah $5202 : 6100 = 0.852$ atau 85.20 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan pemahaman peserta didik tentang materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi termasuk kategori tinggi.

Instrumen angket dalam mengukur penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah telah dilakukan beberapa uji persyaratan. Uji validitas variabel X (metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.2521 maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} maka, dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Selanjutnya untuk mengetahui kedua variabel tersebut berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas, diketahui nilai signifikan $0.118 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X (metode *role playing* Pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dan Y (pemahaman materi penyelenggaraan dalam pembelajaran fiqhi) dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Parepare dengan perolehan nilai dari hasil uji hipotesis diketahui nilai *person corelation* 0.255 atau 25.50% dapat disimpulkan bahwa hubungan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah berada pada tingkat hubungan 0.22–0.399 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan rendah. untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier sederhana.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_0 di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai *f* sebesar 4.119 dengan tingkat signifikan $0.047 \leq 0.05$. Hal ini dapat digunakan untuk memprediksi ada atau tidaknya pengaruh variabel *X* (metode *role playing*) terhadap *Y* (pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi).

Berdasarkan hasil tabel *coefficients* di atas diketahui nilai *constant* sebesar 66.546 sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0.356 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 66.546 + 0.356x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni *constant* sebesar 66.546 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel metode *role playing* adalah sebesar 66.546 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisien regresinya yakni sebesar 0.356 yang merupakan angka positif. Nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

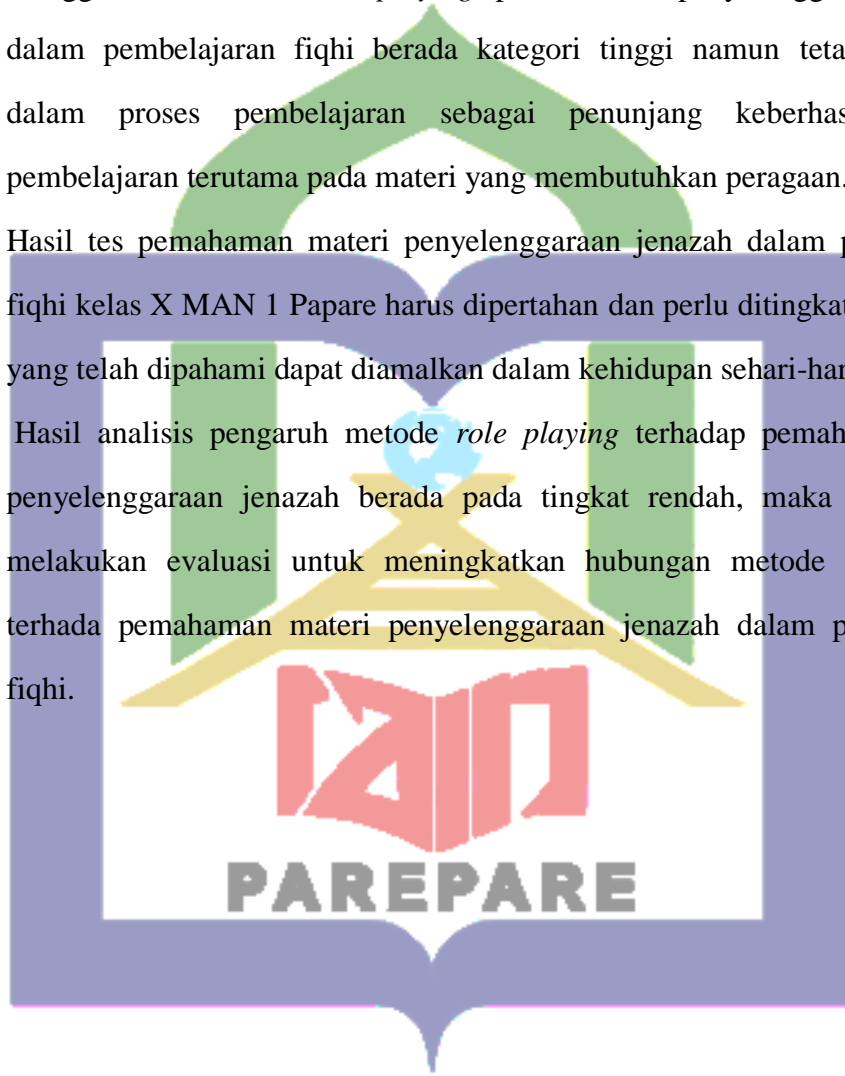
Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas tentang penggunaan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi, analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi yakni 87.60%. Hal ini Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi digunakan dengan baik oleh Guru pembelajaran fiqhi.
- 5.1.2 Pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dalam analisis penelitian diketahui hasil tes peserta didik yang berjumlah 61 responden berada pada kategori tinggi. Hal ini terbukti dari hasil tes pemahaman peserta didik yang memiliki nilai rata-rata 85.28 sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik cukup baik.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Parepare. Hal ini diketahui dari hasil pengujian regresi linier sederhana dengan nilai signifikan $0.000 \leq 0.05$. hasil analisis *person corelationnya* sebesar 0.255 atau 25.50% berada pada tingkat hubungan

rendah yakni antara 0.22–0.399 sehingga masih terdapat pengaruh dari vareiable lain yakni sekitar 74.50% dalam penelitian ini.

5.2 Saran

- 5.2.1 Penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi berada kategori tinggi namun tetap digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran terutama pada materi yang membutuhkan peragaan.
- 5.2.2 Hasil tes pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi kelas X MAN 1 Papare harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan, dan apa yang telah dipahami dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.2.3 Hasil analisis pengaruh metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah berada pada tingkat rendah, maka guru perlu melakukan evaluasi untuk meningkatkan hubungan metode *role playing* terhadap pemahaman materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.



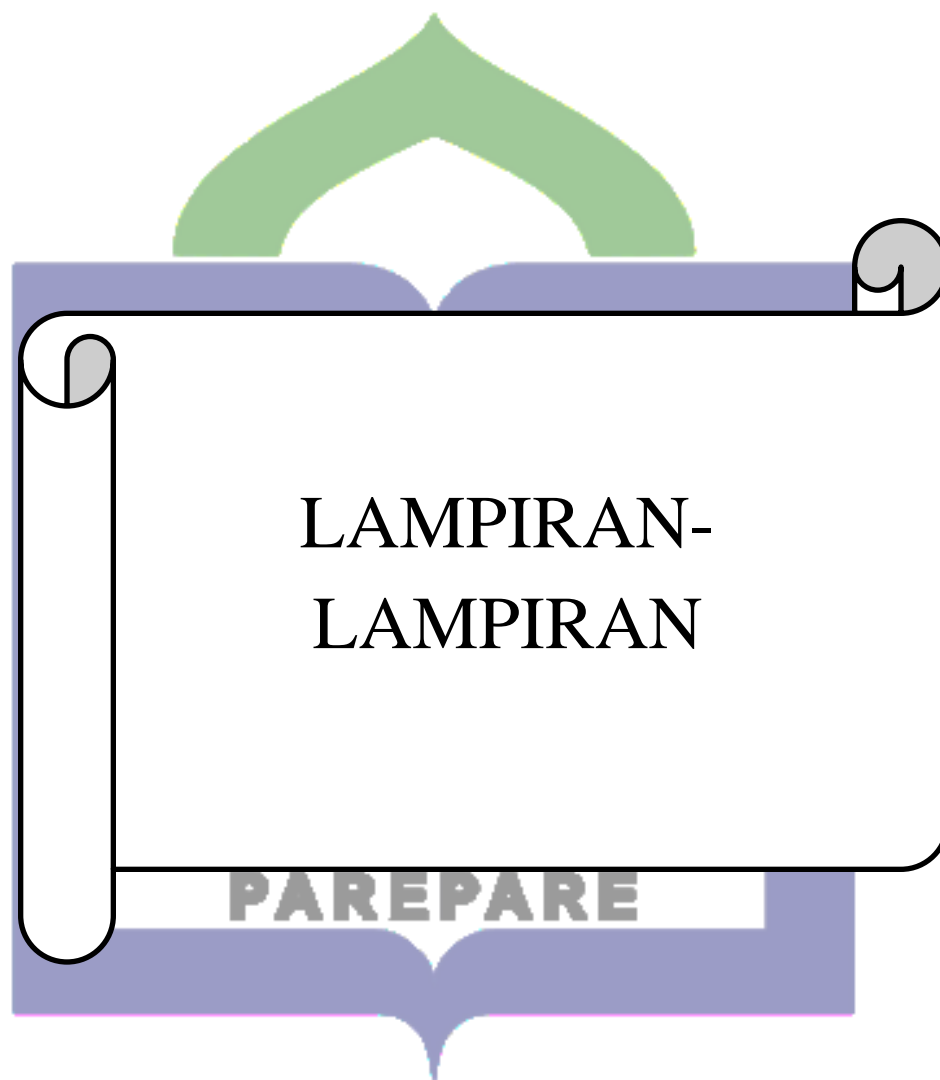
DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet.1; Jakarta: Ciputat Pers.
- Al-habsyi, Muhammad Bagir. 2002. *Fiqi Praktis*. Cet. 4; Bandung: mizan anggota ikapi.
- Abidin ,Slamet dan moh. 1998. Suyono. *Fiqhi Ibadah*. Cet. 1; Bandung: cv pustaka setia.
- Agung S, Leo. dan Sri Wahyuni.2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* . Jakarta : Penerbit Ombak.
- Abidin ,Slamet dan moh. 1998. Suyono. *Fiqhi ibadah*. Cet .1; Bandung: cv pustaka setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- Bungin, Burhan . 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 3; Jakarta: kencana prenada media.
- Basyiruddin Usman. 2002. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: PT. Intermedia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan nasional. 2013 *Kamus Besar Bahasa Indonesia, EDISI II* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Davies, ivor k. 1987. *Pengelolaan belajar*. Cet. 1; Jakarta: CV. Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 3; Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksarah.
- Haq, Hamka. 2003. *Filsafat Ushul Fiqhi* Cet. 1 Makassar : Yayasan Al-ahkam.
- Humairah.2013. “Evektifitas Penerapan strategi pembelajaran role play dalam keterampilan Muhadatsah Peserta Didik Madrasah Aliyah Pondok

- Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kabupaten Wajo ”* . Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Hasana, Uswatun. 2010. *“Penggunaan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI SD Giripurno II Borobudur Magelang”* . Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota yogyakarta.
- Institut Agama Islam Sunan Kalijaga. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Jakarta : CTSD (Center Of Teaching Staff Development)).
- Iqbal Cakul. 2017. *“Metode Pembelajaran Role Playing”* , Blog Cakul Iqbal. <http://cakul-iqbal.blogspot.co.id/2014/12/metode-pembelajaran-role-playing.html> (21 september).
- Kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahan* .Cet. 1; Solo: Tiga Serangkai.
- Muslich, Masnur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Cet;1 ;jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muis, Abdul. 2012. *Buku Pintar Tuntunan Shalat*. Cet. 1; Jakarta: Al-Maghfiroh.
- Nurdiansyah Isma Agung. 2017. *“Pengertian dan Langkah-langkah Model Pembelajaran Role Playing”*, Blog Isma Agung Nurdiansyah. <http://rantaiguru.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-role-playing.html> (21 September)
- Moh rifa'i. 1978. *Fiqih Islam*. Semarang: PT. Karya Putra.
- Nasution, S. 2005. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan Mengajar*. Cet. 9; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cet. 4 ; Jakarta :kharisma putra.
- Ni'ma, Khoirun .2015. *“Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi pada Siswa Kelas Kelas X Iis 3MAN 2 Kediri)”* (Skripsi Sarjana; fakultas tarbiyah dan keguruan kota kediri.
- Roestiyah NK.1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. 4; Jakarta: Rineka cipta.
- Soyomukti, Nuraini. 2013. *Teori-Teori Pendidikan*. Cet.1; Jogjakarta : AR-RUZZHamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksarah.
- Sabri, H. Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Microteching* Cet. 1; Jakarta: Ciputat Press.

- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan pengembaangannya*. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. 1. : Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 22; Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Perhitungan Manual dan SPSS*. Cet. 2 ; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sabiq, Muhammad sayyid. 2014. *Fiqih Sunnah Jilid 2*. Cet. 4; Jakarta: Pena Pundi Putih.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama
- widoyoko, Eko putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* Cet. 5 ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulis, Rama. 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. 8 : Surabaya: Usana Offest Printing.





Lampian1

**Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Penggunaan Metode
*Role Playing***

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	1. Efektivitas penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	1, 2,3
	2. Pengalaman peserta didik saat penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	4
	3. Kerjasama peserta didik mengikuti pembelajaran dengan penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	5
	4. Keterampilan peserta didik saat penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi	6,7
	5. Tanggung jawab peserta didik saat penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	8
	6. Sikap peserta didik saat penggunaan metode <i>role playing</i> dalam pembelajaran fiqhi.	9,10,11,12

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pemahaman Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Variabel Penelitian	Indikator	No Item Instrumen
Pemahaman pada materi penyelenggaraan jenazah dalam materi fiqhi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kewajiban yang dilakukan saat menunggu orang yang sedang sakaratul maut. • Menjelaskan bagaimana tata cara memandikan jenazah. • Menjelaskan bagaimana cara mengkafani jenazah. • Menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan shalat jenazah. • Menjelaskan tata cara pelaksanaan menguburkan jenazah. 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10.



Lampiran 2

Pedoman pemberian skor pada penggunaan metode *role playing*

Jawaban alternatif Pernyataan Positif	Skor	Jawaban alternatif Item Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (ST)	4	Setuju (ST)	2
Ragu-ragu (RG)	3	Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS).	1	Sangat Tidak Setuju (STS).	5

Pedoman Skor Untuk Mengukur Pemahaman Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

SKORE	Nomor Soal					Jumlah	Skala
	1	2	3	4	5	Skore	Nilai
1 Skore maksimum	5	34	21	13	27	100	100
2 Skore Minimum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5	

Lampiran 3

Format Observasi

Proses Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Role Playing* Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Nama guru :

Hari tanggal :

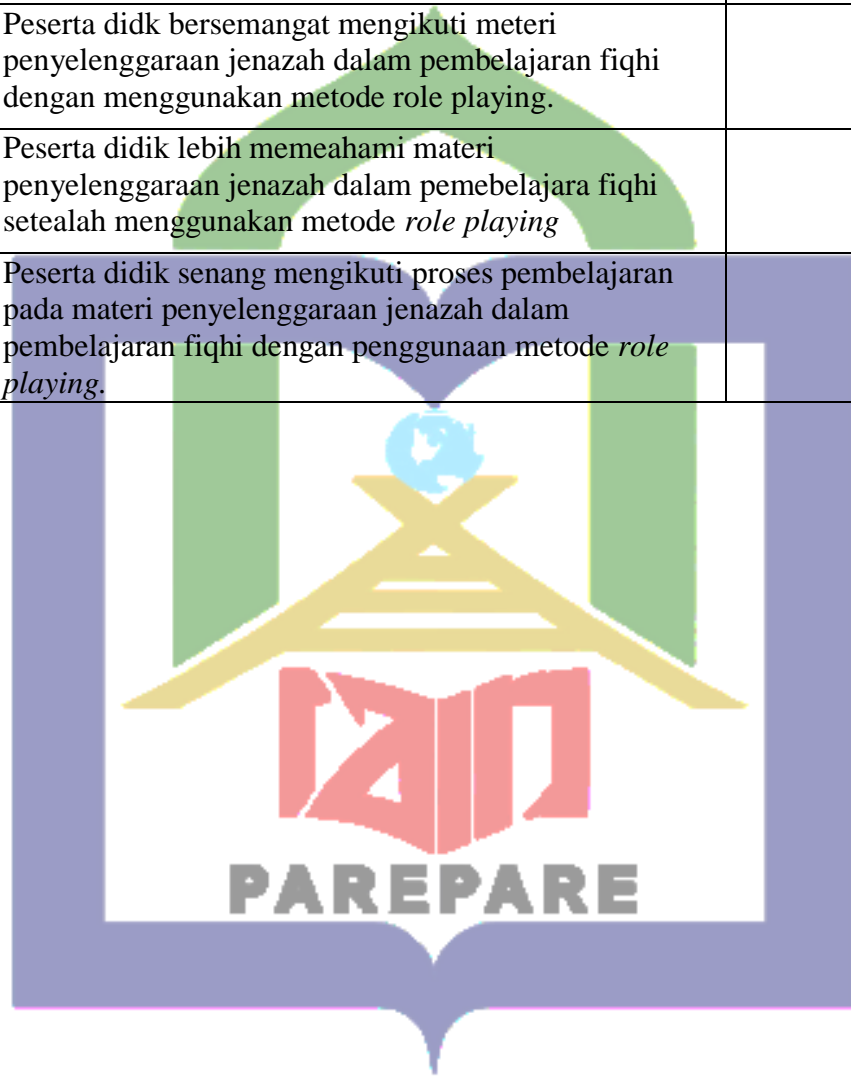
Mata pelajaran :

Materi :

Kelas :

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	TIDAK
1	Guru mata pelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role playing</i> dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.		
2	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat memberi pengalaman apa yang dilihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		
3	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		
4.	Peserta didik saling mendukung dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role palying</i> .		
5	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		

6	Penggunaan metode <i>role playing</i> memberikan keterampilan pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		
7	Metode <i>role playing</i> melatih tanggung jawab peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		
8	Peserta didik bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan metode <i>role playing</i> .		
9	Peserta didik lebih memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah menggunakan metode <i>role playing</i> .		
10	Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode <i>role playing</i> .		



Lampiran 4

ANGKET

PENGGUNAAN METODE *ROLE PLAYING* PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI

I. Petunjuk cara menjawab angket

- 1.1 Bacalah pernyataan dengan baik.
- 1.2 Pilihlah salah satu jawaban alternatif yang sesuai.
- 1.3 Jawablah dengan jujur karena tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas .
- 1.4 Jawaban angket yang telah diisi akan dirahasiakan.

II. Identitas siswa

- 2.1 Nama :
- 2.2 Kelas :
- 2.3 Nomor urut Absen :

III. Daftar Pernyataan

1. Guru mata pelajaran fiqhi Anda menggunakan metode *role playing* dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | d. Tidak Setuju |
| b. Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |
| c. Ragu-ragu | |

2. Penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dapat memudahkan proses pembelajaran.

- | | |
|------------------|------------------------|
| a. Sangat Setuju | d. Tidak Setuju |
| b. Setuju | e. Sangat Tidak Setuju |

c. Ragu-ragu

3. Penggunaan metode *role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi tidak tepat diterapkan dalam proses pembelajaran.

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

4. Penggunaan metode *role playing* dapat memberi pengalaman apa yang Anda lihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

5. Penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan kerjasama Anda dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

6. Penggunaan metode *role playing* tidak dapat meningkatkan kreativitas Anda pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

a. Sangat Setuju

d. Tidak Setuju

b. Setuju

e. Sangat Tidak Setuju

c. Ragu-ragu

7. Penggunaan *metode role playing* membuat Anda terampil pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

8. Penggunaan *metode role playing* melatih tanggung jawab Anda pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

9. Anda bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan *metode role playing*.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

10. Anda merasa bosan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *metode role playing* pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

11. Penggunaan metode *role playing* mengganggu suasana proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

12. Anda merasa senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode *role playing*.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak Setuju
- e. Sangat Tidak Setuju



Lampiran 5**INSTRUMEN TES****PEMAHAMAN PADA MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM
PEMBELAJARAN FIQHI KELAS X MAN 1 PAREPARE****III. Petunjuk cara menjawab soal**

- 3.1 Bacalah pernyataan dengan baik.
- 3.2 Jawablah dengan jujur karena tidak akan mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas adik-adik
- 3.3 Tulislah nama lengkap, No urut dan kelas anda di kertas jawaban.

II. Daftar Pernyataan

1. Jelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal!
2. Bagaimana tata cara memandikan jenazah?
3. Bagaimana tata cara mengkafani jenazah?
4. Bagaimana tata cara pelaksanaan shalat jenazah?
5. Bagaimana tata cara pelaksanaan menguburkan jenazah?

Lampiran 6

Hasil Observasi Proses

Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Role Playing*

Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Nama guru : Dra. Hj. Hamsiah

Hari tanggal : Rabu, 18 April

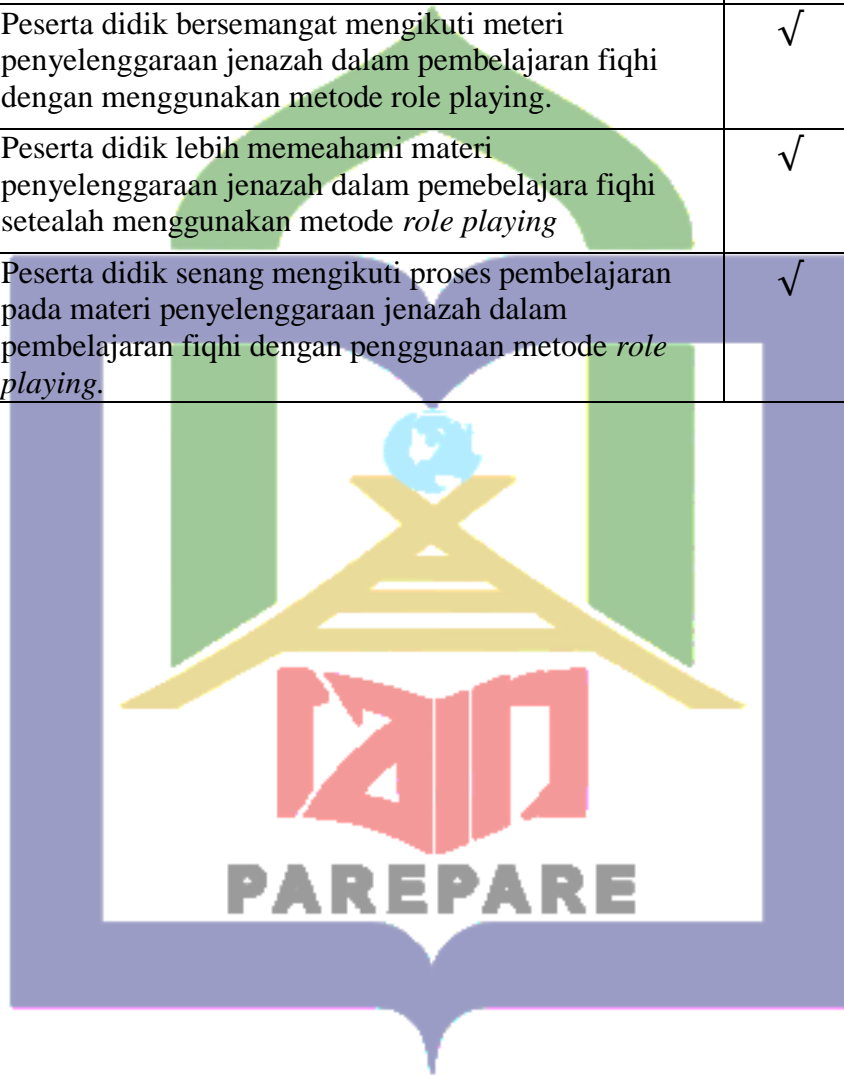
Mata pelajaran : Fiqhi

Materi : Penyelenggaraan jenazah

Kelas : X. MIA .1

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	TIDAK
1	Guru mata pelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role playing</i> dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.	√	
2	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat memberi pengalaman apa yang dilihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
3	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
4.	Peserta didik saling mendukung dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role palying</i> .		√
5	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	

6	Penggunaan metode <i>role playing</i> memberikan keterampilan pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
7	Metode <i>role playing</i> melatih tanggung jawab peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
8	Peserta didik bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
9	Peserta didik lebih memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah menggunakan metode <i>role playing</i>	√	
10	Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode <i>role playing</i> .	√	



Hasil Observasi Proses
Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Role Playing*
Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Nama guru : Dra. Hj. Hamsiah
Hari tanggal : Rabu, 18 April
Mata pelajaran : Fiqhi
Materi : Penyelenggaraan jenazah
Kelas : X. MIA .2

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	TIDAK
1	Guru mata pelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role playing</i> dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.	√	
2	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat memberi pengalaman apa yang dilihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.		√
3	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
4.	Peserta didik saling mendukung dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role palying</i> .		√
5	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
6	Penggunaan metode <i>role playing</i> memberikan keterampilan pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	

7	Metode <i>role playing</i> melatih tanggung jawab peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
8	Peserta didik bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
9	Peserta didik lebih memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
10	Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode <i>role playing</i> .	√	



Hasil Observasi Proses
Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Role Playing*
Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Nama guru : Dra. Hj. Hamsiah
Hari tanggal : Jumat, 20 April
Mata pelajaran : Fiqhi
Materi : Penyelenggaraan jenazah
Kelas : X. IIS. 1

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	TIDAK
1	Guru mata pelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role playing</i> dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.	√	
2	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat memberi pengalaman apa yang dilihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
3	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
4.	Peserta didik saling mendukung dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role palying</i> .	√	
5	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
6	Penggunaan metode <i>role playing</i> memberikan keterampilan pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	

7	Metode <i>role playing</i> melatih tanggung jawab peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
8	Peserta didik bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
9	Peserta didik lebih memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
10	Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode <i>role playing</i> .	√	



Hasil Observasi Proses
Pembelajaran Dengan Penggunaan Metode *Role Playing*
Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi

Nama guru : Dra. Hj. Hamsiah
Hari tanggal : Jumat, 20 April
Mata pelajaran : Fiqhi
Materi : Penyelenggaraan jenazah
Kelas : X.IIS. 2

No	Deskriptor	Keterangan	
		Ya	TIDAK
1	Guru mata pelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role playing</i> dalam menyajikan materi penyelenggaraan jenazah.	√	
2	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat memberi pengalaman apa yang dilihat dalam mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
3	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kerjasama dalam menerima materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
4.	Peserta didik saling mendukung dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi menggunakan metode <i>role palying</i> .	√	
5	Penggunaan metode <i>role playing</i> dapat meningkatkan kreativitas Peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
6	Penggunaan metode <i>role playing</i> memberikan keterampilan pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	

7	Metode <i>role playing</i> melatih tanggung jawab peserta didik pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi.	√	
8	Peserta didik bersemangat mengikuti materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan menggunakan metode <i>role playing</i> .	√	
9	Peserta didik lebih memahami materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi setelah menggunakan metode <i>role playing</i>	√	
10	Peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran pada materi penyelenggaraan jenazah dalam pembelajaran fiqhi dengan penggunaan metode <i>role playing</i> .	√	



Lampiran 7

KLS	NO	Tabulasi Angket Metode <i>Role Playing</i> Item Pernyataan												JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
KELAS X MIA 1	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	57
	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	54
	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	55
	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	49
	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	56
	6	5	4	5	5	3	5	4	5	4	2	5	4	51
	7	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	49
	8	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	57
	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
	10	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	56
	11	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	51
	12	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	51
	13	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	51
	14	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	54
	15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
	17	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	57
KELAS X MIA 2	18	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	54	
	19	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	48	
	20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	43	
	21	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	55
	22	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	54
	23	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	55
	24	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	56
	25	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	53
	26	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	51
	27	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	48
	28	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	58
	29	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	2	5	53

	30	5	5	2	5	5	5	4	4	5	2	4	5	51
	31	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	53
	32	5	4	3	4	5	2	5	4	4	4	4	4	48
KELAS X. IIS 1	33	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	55
	34	4	4	4	5	5	4	5	4	5	2	2	4	48
	35	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	50
	36	5	5	1	5	5	2	5	4	5	4	1	5	47
	37	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	55
	38	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	52
	39	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	4	55
	40	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	53
	41	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	55
	42	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	53
	43	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	51
	44	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	56
	45	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	55
	46	5	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	51
	47	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	57
	48	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	56
	49	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	55
	KELAS X IIS 2	50	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	5	3
51		4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	51
52		5	5	3	5	5	1	5	4	5	2	5	5	50
53		5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	52
54		5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	56
55		4	5	3	4	4	2	4	5	5	4	2	5	47
56		4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	45
57		4	5	5	5	4	5	3	2	5	5	2	5	50
58		5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	54
59		5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	54
60		5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	51
61		5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	51

Lampiran 8**HASIL TES PEMAHAMAN MATERI PENYELNGGRAAN JENAZAH
DALAM PEMBELAJARAN FIQHI**

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA									
INFORMASI	NAMA SEKOLAH	:	MAN 1 KOTA PAREPARE						
	MATA PELAJARAN	:	FIQHI						
	KELAS / PROGRAM	:	X SMA 1						
	NAMA TES	:	NILAI HARIAN						
	BENTUK TES	:	URAIAN						
	SEMESTER/TAHUN PELAJARAN	:	GENAP/2017/2018						
	S K B M	:	72						
NAMA PENGAJAR	:	DRA. HJ. HANISIAH							
PEDOMAN PENSKORAN									
No	SKOR		Nomor Soal					Jumlah Skor	Skala Nilai
			1	2	3	4	5		
1	Skore maksimum	5	34	21	13	27	100	100	
2	Skore Minimum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5		
No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5			
		Skore Yang Dicapai Siswa					Skore	Ujian	
1	ALIF	5	23	18	13	24	83	83	
2	ANDI MUHARRAMA	5	23	18	13	22	81	81	
3	ANUGRAH	5	29	18	10	22	84	84	
4	ARIANI	5	29	13	8	24	79	79	
5	AYULESTARI	5	23	21	13	22	84	84	
6	FAJRIANTI ANWAR	5	23	21	13	19	81	81	
7	KHAIRUNNISA	5	34	21	13	19	92	92	
8	FATURAHMAN S	5	26	18	13	24	86	86	
9	KASMA	5	26	18	8	24	81	81	
10	MADINA AHMAD	3	29	16	13	22	83	83	
11	MAWAR	5	26	18	13	22	84	84	
12	MUHI IRGH A	3	26	18	13	22	82	82	
13	MUSDALIPA RUSDI	5	24	16	13	22	80	80	
14	MARWA	5	26	13	10	27	81	81	
15	SISKA	5	23	16	13	24	81	81	
16	SYAMSUL BAHAR	5	34	13	13	22	87	87	
17	MUHI ADLU GENUJAYA	5	29	10	13	29	86	86	
JUMLAH PESERTA TES		17	ORANG						



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Syaiful Mahsun, S.Pt, M.Si
NIP. 19710914 199903 1 005

Guru Dik. Studi

Dra. Hj. Hanisiah
NIP. 19600924 201411 2 002

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA		
DAFTAR	NAMA SEKOLAH	: MAN 1 KOTA PAREPARE
	MATA PELAJARAN	: FIQIH
	KELAS / PROGRAM	: X MBA 1
	NAMA TES	: NILAI HARIAN
	BENTUK TES	: URAIAN
	SEMESTER/TAHUN PELAJARAN	: GENAP/2017/2018
	S K B M	: 72
	NAMA PENGAJAR	: DRA. IJ HANISIAH

PEDOMAN PENSKORAN							
SKOR	Nomor Soal					Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5		
1	Skor maksimum	5	34	21	13	27	100
2	Skor Minimum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skor	Nilai Ujian	
		1	2	3	4	5			
		Skor Yang Dicapai Siswa					Skor	Ujian	
1	ALIF	5	23	18	13	24	83	83	
2	ANDI MULARRAMA	5	23	18	13	22	81	81	
3	ANUGRAH	5	29	18	10	22	84	84	
4	ARIANI	5	29	13	8	24	79	79	
5	AYULJSTARI	5	23	21	13	22	84	84	
6	FAHRIANTI ANWAR	5	23	21	13	19	81	81	
7	KHAIRUNNISA	5	34	21	13	19	92	92	
8	FATUR RAHMAN S	5	26	18	13	24	86	86	
9	KASMA	5	26	18	8	24	81	81	
10	MADINA AHMAD	3	29	16	13	22	83	83	
11	MAWAR	5	26	18	13	22	84	84	
12	MUHI IRCHA	3	26	18	13	22	82	82	
13	MUSLALIPA RUSDI	5	24	16	13	22	80	80	
14	MARWA	5	26	13	10	27	81	81	
15	SISKA	5	23	16	13	24	81	81	
16	SYAMSUL BAHAR	5	34	13	13	22	87	87	
17	MUHI ADLU GENUJAYA	5	29	10	13	29	86	86	
JUMLAH PESERTA TES		17	ORANG						



Mengetahui
Kepala Madrasah

Syaiful Mahsun, S.Pt, M.Si
NIP. 19710914 199903 1 005

Guru Dan Studi

Dra. Ij. Hanisiah
NIP. 19600924 201411 2 002

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA	
DATA UMUM	NAMA SEKOLAH : MAN 1 KOTA PAREPARE
	MATA PELAJARAN : FIKHI
	KEJAS / PROGRAM : X IS I
	NAMA TES : NILAI HARIAN
	BENTUK TES : URAIAN
	SEMESTER/TAHUN PELAJARAN : GENAP/2017/2018
	S K B M : 72
	NAMA PENGAJAR : DRA. HJ. HAMSIAH

PEDOMAN PENSKORAN							
SKORE	Nomor Soal					Jumlah Skore	Skala Nilai
	1	2	3	4	5		
1	Skore maksimum	5	34	21	13	27	100
2	Skore Minimum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah Skore	Nilai Ujian	
		1	2	3	4	5			
		Skore Yang Dicapai Siswa							
1	ANDI LAU	5	26	18	10	24	83	83	
2	APRILIANDI	5	23	16	10	27	81	81	
3	ARFIYANA SYAMSUL	5	26	16	13	22	82	82	
4	DAHLAN	5	20	18	8	27	87	87	
5	DESY FAMELA	5	23	21	13	22	84	84	
6	HAMELJA	5	23	21	13	19	81	81	
7	MUH. AEDIL FITRAH	5	31	21	13	27	97	97	
8	NURCAHYA	5	23	21	13	19	81	81	
9	NURLATIFA	5	26	21	13	24	89	89	
10	NURMAYANA	5	26	21	13	22	87	87	
11	NURSAUDA ARPANI	5	31	16	13	22	87	87	
12	PERI	5	31	21	13	27	97	97	
13	SARIA	5	31	16	13	22	87	87	
14	SULFITRA SUAIB	5	34	21	13	22	95	95	
15	WASTI	5	34	18	13	22	92	92	
16	MUH. IDZAR	5	26	16	13	22	82	82	
17	RAHMA FITRI	5	26	21	13	27	92	92	
JUMLAH PESERTA TES		17	ORANG						



Guru Bidang Studi
Drs. Hj. Hamsiah
NIP. 19600924 201411 2 002

DATA PEMERIKSAAN JAWABAN SISWA	
DATA UMUM	NAMA SEKOLAH : MAN 1 KOTA PAREPARE
	MATA PELAJARAN : FIQHI
	KELAS / PROGRAM : X IS 2
	NAMA TES : NILAI HARIAN
	BENTUK TES : URAIAN
	SEMESTER/TAHUN PELAJARAN : GENAP/2017/2018
	S K B M : 72
NAMA PENGAJAR : DRA. HJ. HAMSIAH	

PEDOMAN PENSKORAN							
SKORE	Nomor Soal					Jumlah Skore	Skala Nilai
	1	2	3	4	5		
1	Skore maksimum	5	34	21	13	27	100
2	Skore Minimum	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	2,5

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Jumlah	Nilai	
		1	2	3	4	5			
		Skore Yang Dicapai Siswa					Skore	Ujian	
1	AKBAR ADAM	5	20	21	13	27	86	86	
2	ANDI WARDA YANTI	5	23	21	13	22	84	84	
3	HAITUL	5	23	21	13	22	84	84	
4	HASMILA	5	31	21	13	16	86	86	
5	KHAERUDDIN	5	26	16	13	22	82	82	
6	LALA	5	23	21	13	22	84	84	
7	LISDAYANA	5	23	21	13	19	81	81	
8	MUH. TASBI	5	23	21	13	22	84	84	
9	MUH. ASWIN	5	26	21	13	24	89	89	
10	MUHAJIR	5	26	21	13	16	81	81	
11	MUTI FAJAR	5	20	21	13	27	86	86	
12	SITI NURAZYIAH	5	26	21	8	27	87	87	
JUMLAH PESERTA TES		12	ORANG						

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Syaiful Mahsan, S.Pt, M.Si
NIP. 19710914 199903 1 005

Guru Did. Studi

Dra. Hj. Hamsiah
NIP. 19600924 201411 2 002

Lampiran 9


**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**
Sekretariat : Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare Kode Pos 91132 Telpun (0421) 21307 Fax (0421) 24404

Nomor : Sti.08/PP.00.9/2508/2017
Lamp. : -
Hal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada YTH.
1. Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.
2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:
Nama : SULFIKAR MUHAEMIN
Nim : 14.1100.028
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada tanggal 26 September 2017 tentang pengusulan judul penelitian *Pengaruh Metode Role Play Terhadap Pemahaman Sholat Jenazah dalam Pembelajaran Fiqih Kelas X MAN 1 Parepare*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 September 2017

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,


BAHTIAR
NIP. 19720505 199803 1 004

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE
 Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
 Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 1066 /Sti.08/PP.00.9/03/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KOTA PAREPARE
 Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
 Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama	: SULFIKAR MUHAEMIN
Tempat/Tgl. Lahir	: BUNGORO, 08 Agustus 1995
NIM	: 14.1100.028
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. A. MAPPESAILE, KEL. BONTOA, KEC. MINASA TENE, KAB. PANGKEP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI KELAS X MAN 1 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.
 Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.
 Terima kasih,

23 Maret 2018
 A.n Ketua
 Wajidi Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi
 Muh. Djunaidi

Lampiran 11



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
 Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 26 Maret 2018

Kepada
 Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Parepare
 Di - **Parepare**

Nomor : 050 / 122 / Bappeda
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare, Nomor : B 1066/Sti.08/PP.00.9/03/2018 tanggal 23 Maret 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada prinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : SULFIKAR MUHAEMIN
Tempat/Tgl. Lahir : Bungoro/8 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l i a m a t : BTN Bukit Sahara Lompoe, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI KELAS X MAN 1 PAREPARE"

Selama : Tmt. Maret s.d Mei 2018
 Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.


E. W. ARIYADI S. ST., MT
 Sekretaris Pembina
 No. 15691204 199703 1 002

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
2. Walikota Parepare di Parepare
3. Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) STAIN Parepare di Parepare

Lampiran 12

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE Jalan Jenderal Sudirman Nomor 37 Parepare Telepon 0421-21133 ; Faksimile 0421-24996 Email : kotaparepare@kemenag.go.id</p>	
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;"> Nomor : B- 1545 /Kk.21.16/1/KP.01.1/03/2018 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <i>Izin Penelitian</i> </td> <td style="width: 50%; text-align: right; vertical-align: top;"> Parepare, 23 Maret 2018 </td> </tr> </table>	Nomor : B- 1545 /Kk.21.16/1/KP.01.1/03/2018 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <i>Izin Penelitian</i>	Parepare, 23 Maret 2018
Nomor : B- 1545 /Kk.21.16/1/KP.01.1/03/2018 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <i>Izin Penelitian</i>	Parepare, 23 Maret 2018	
<p>Yth. Sdr. Sulfikar Muhaemin Di- Parepare</p>		
<p style="text-align: center;"><i>Dengan Hormat,</i></p> <p>Memperhatikan Surat saudara Tanggal 28 Maret 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian dan Surat Kepala BAPPEDA Kota Parepare Nomor : 050/122/Bappeda Tanggal 26 Maret 2018 perihal Izin Penelitian, maka diberi izin kepada saudara untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PEMEHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI KELAS X MAN 1 PAREPARE" di Madrasah ALIYAH Negeri 1 (MAN 1) Kota Parepare.</p> <p style="text-align: center;">Demikian izin ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan yang bertaku.</p>		
<p>Tembusan : Ka. MAN 1 Parepare.</p>	<p style="text-align: center;">Kepala Kantor</p>   <p style="text-align: center;">H. Husain Abdullah</p>	

Lampiran 13



KEMENTERIA AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PAREPARE
 NSM : 311737203156, NPSN : 40320498, Akreditasi : A
 Jl. Amal Bakti, Kec. Sorsang, e-mail: man1parepare@gmail.com, ☎ 0421-21269
 Website : WWW.man1Parepare.com, E Mail : man1Parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B.186 /Ma.21.16.01/PP.00.8/05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **SYAIFUL MAHSAN, S.Pt.M, Si**
 NIP : 197109141999031005
 Pangkat : Pembina /IV/a
 Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN1) Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : **SULFIKAR MUHAEMIN**
 NIM : 14.1100.028
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan penelitian sejak bulan Maret s.d Mei 2018 Tahun Pelajaran 2017/2018 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare Berdasarkan Surat Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Nomor 050/127/Bappeda, Perihal Permohonan izin Penelitian/Wawancara, untuk Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul

"PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PENYELENGGARAAN JENAZAH DALAM PEMBELAJARAN FIQHI KELAS X MAN 1 KOTA PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk Dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Mei 2018
 Kepala Madrasah

SYAIFUL MAHSAN



Lampiran 14

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kelas X. MIA 1



Kelas X.MIA 2



X

KELAS X. IIS.1



KELAS X. IIS.2





Penulis yang bernama Sulfikar Muhaemin merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara dua orang perempuan dari pasangan suami istri Bapak Kamaruddin dan Ibu Sitti dimana sebelumnya Bapak telah memiliki 2 anak, 1 aki-laki dan 1 perempuan dan dari Ibu Sitti juga memiliki 1 anak laki-laki sebelumny, penulis lahir pada tangga 8, Agustus 1995 di Bungoro, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, jenjang pendidikan penulis yakni pernah bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SD) 14 Biringere, melanjutkan sekolah di salah satu yayasaan kesejahteraan tonasa(YKST) yakni Sekolah Menengah Pertama Swasta(SMPS) selama bersekolah di SMPS Semen Tonasa aktif dalam kegiatan

pramuka dan kegiatan Marching Band Semen Tonasa(MBST) ,setelah lulus SMP, penulis melanjutkan sekolah di jenjang menengah akhir yakni di SMAN 1 Pangkep, selama bersekolah di SMAN 1 Pangkep, Penulis mengikuti olimpiade ilmu astronomi tingkat kabupaten, dan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah yakni Paskibraka Sekolah, seni sastra, setelah lulus di jejang pendidikan menengah akhir, penulis melanjutkan pendidikanya di jenjang lebih tinggi yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam(STAIN) Parepare yang kini beralih status menjadi Institut agama Islam Parepare(IAIN) Parepare, kegiatan organisasi yang diikuti penulis selama duduk bangku perkuliahan adalah organisasi internal Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) dan organisasi kedaerahan Ikatan Pelajar dan Pemuda Mahasiswa (IPPM) Pangkep. Pengalaman yang lain yang telah dirasakan penulis selama kuliah di IAIN Parepare yakni Penulis telah mengabdikan diri dalam Program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan di desa Pepandungan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dan telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang diadakan di SMPN 8 Parepare. Selain kuliah dan berorgani sasi penulis juga memiliki tanggung jawab yakni bekerja di salah satu apotek di parepare yakni Apotek Syafiqah Farmah.

Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul :”**Pengaruh Metode *Role Plying* Terhadap Pemahaman Materi Penyelenggraan Jenazah Dalam Pembelajaran Fiqhi**”